# EFEKTIVITAS PENERAPAN APRESIASI CERPEN TERHADAP KETERAMPILAN BERBAHASA LISAN PESERTA DIDIK KELAS V MI MUHAMMADIYAH PANNAMPU MAKASSAR



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar



ZAHRATUL JANNAH NIM. 20800113023

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR 2017

#### PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL *QUOTIENT* (EQ) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar



SRI SUMYATI AHMAD PUTRI NIM. 20800113024

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR 2017

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Zahratul Jannah

NIM

: 20800113023

Tempat/Tanggal Lahir

: Ujung Pandang, 19-Februari 1995

Jurusan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

Alamat

: Jl. Tinumbu Lr. 165a No.35a

E-Mail

Zahratu18071994@gmail.com

HP

: 085298358809

Judul

Efektivitas Penerapan Apresiasi Cerpen Terhadap Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik kelas V

MI Muhammadiyah Pannampu Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Makassar, 30 September 2017

Zahratul Jannah NIM: 20800113023



#### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Efekktivitas Penerapan Apresiasi Cerpen terhadap Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta didik kelas V M1 Muhammadiyah Pannampu Makassar", yang disusun oleh Zahratul Jannah, NIM: 20800113023, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UlN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 28 Februari 2018 M, bertepatan dengan 12 Jumadil Akhir 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 28 Februari 2018 M 12 Jumadil Akhir 1439 H

#### DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 480 Tahun 2018)

Ketua : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.

Munagisy I : Dr. Umar Sulaiman, M.Pd.

Munaqisy II : Drs. Ibrahim Nashi, M.Th.I.

Pembimbing 1 : Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A.

Pembimbing II : Dr. M. Shabir U., M.Ag.

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN ALAUDDIN Makassar,

-angle

Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag. Nip. 19730120 200312 1 001

### KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wataala pencipta alam semesta penulis panjatkan dan semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari ridha-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul "Efektivitas Penerapan Apresiasi Cerpen terhadap Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar" diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Berkat rida dari Allah swt. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa hambatan. Oleh sebab itu, berkat dari pertolongan Allah swt. yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga atas segala bantuan modal dan spiritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada segala pihak yang membantu sehingga skripsi ini dapat selsai, Khusunya kepada:

- Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri (UIN)
   Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV
- Dr. H Muhammad Amri, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
- 3. Dr. M. Shabir Umar, M. Ag salaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah yang sekaligus menjadi pembimbing dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- 4. Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A. selaku pebimbing skripsi penulis yang membimbing tanpa bosan-bosan.
- 5. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam (UIN) Alauddin Makassar yang telah mengajar dan mendidik dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi ini.
- 6. Ucapan terima kasih dan penghargaan teristimewa dengan segenap cinta dan hormat kepada Ayahanda Mansyur dan Ibunda Nanny Sulthan atas pengorbanan, doa, cinta dan kasih sayang, yang tak pernah terputus tercurah sejak penulis berada dalam kandungan, detik ini hingga kapan pun. Kakak, adikadik tercinta Muh. Manan Maulana dan Muh. Alif Maulana yang selalu menuntut penulis menjadi sosok panutan. Serta kakanda Muhammad Zaidi Thahir yang selalu mengingatkan dan mendukung segala proses perkuliahan

yang penulis jalani. Berkat semua ini penulis mampu mengarungi hidup dengan penuli semangat dan harapan untuk menyongsong masa depan,

- Para Guru MI Muhammadiyah Pannampu Makassar dan seluruh staf serta siswa-siswi yang berkerjasama selama penyusun melaksanakan penelitian.
- 8. Teman-teman PGMI angkatan 2013 dan sahabat Ozztel. Serta semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada peneliti selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sebagai penutup penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, "Manusia adalah kejadian sempurna, tetapi kebanyakan dari perbuatannya adalah tidak sempurna". Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran demi pengembangan wawasan penulis ke depannya. Semoga Allah swi melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Wassalamu Alaikum Wr. Wbw ERSITAS ISLAM NEGERI

Makassar, 30 September 2017

AKASSAF

Zahratul Januah NIM. 20800113023

#### DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Defenisi Oprasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pembelajaran Apresiasi Cerpen	9
B. Berbahasa Lisan / Berbicara	16
B. Berbahasa Lisan / Berbicara	25
D. Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIANBAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Metode Pengumpulan Data	30
D. Instrumen Penelitian	32
E. Validasi dan Reabiitasi Instrumen	34
F. Pengelolaan dan Analisis Data	35
C	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran/Impikasi	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

vii



#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Subjek Penelitian	30
Tabel 3.2	Pedoman Keterampilan Berbicara	32
Tabel 3.3	Klasifikasi nilai keterampilan berbicara	32
Tabel 3.4	Pedoman Kategorisasi	36
Tabel 4.1	Sarana MI Muhammadiyah Pannampu Makassar	42
Tabel 4.2	Prasarana	43
Tabel 4.3	Data hasil Keterampilan Berbahasa Lisan	44
Tabel 4.4	Deskripsi Nilai Keterampilan Berbahasa Lisan	46
Tabel 4.5	Presentase Nilai Keterampilan Berbahasa Lisan	46
Tabel 4.6	Data Keterampilan Berbahasa Lisan	47
Tabel 4.7	Deskripsi keterampilan Berbahasa Lisan	49
Tabel 4.8	Presentase Nilai setelah Penerapan Apresiasi Cerpen	49
Tabel 4.9	Uji Normalitas Data	51
Tabel 4.10	Uji Hipotesis t Berpasangan	53



#### **ABSTRAK**

Nama : Zahratul Jannah Nim : 20800113023

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Efektivitas Penerapan Apresiasi Cerpen Terhadap Keterampilan

Berbahasa Lisan Peserta didik kelas V MI Muhammadiyah

Pannampu Makassar

Skripsi ini membahas mengenai efektivitas penerapan apresiaisi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI Muhamadiyah Pannampu Makassar sebelum menerapkan apresiasi cerpen, (2) untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar setelah menerapkan apresiasi cerpen, (3) untuk mengetahui bagaimana pengaruh apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif eksperimen *pre-tes dan Post-test*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitaif,. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah apresiasi cerpen sedangkan keterampilan berbahasa lisan sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar yang berjumlah 25 orang, sedangkan sampel penelitian adalah seluruh populasi yaitu peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar. Instrumen penelitian menggunakan pedoman tes, pedoman obseravsi dan rubrik penilaian sklalikert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial dengan teknik analisis uii t

Hasil analisis deskriptif menunjukkan pada kategori sangat tinggi terdapat 28 % peserta didik yang sebelumnya hanya terdapat 8%. Pada kategori tinggi terdapat 64 % yang sebelumnya 12 %. Pada kategori sedang terdapat 8% yang sebelumnya 13% dan 0% peserta didik pada kategori rendah dan sangat rendah yang sebelumnya terdapat 20% peserta didik pada kategori rendah dan 8% peserta didik pada kategori sangat rendah. Artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI pannampu makassar.

Berdasarkan hasil penelitin ini, MI Muhammadiyah Pannampu Makassar sebagai salah satu jenjang pendidikan Madrsah Ibtidaiyah untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan keterampilan berbahasa lisan peserta didik guna menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan juga keberhasilan dalam berkomunikasi dengan sesama. Seperti yang diketahui berbahasa lisan atau berbicara merupakan suatu bentuk penyampaian informasi kepada pendengar sehingga perlu perhatian yang lebih agar tujuan dari pokok pembicaraan dapat tersampaikan dengan baik.

#### B bBAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pengajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan tentang materi kebahasaan, tetapi juga meliputi materi kesastraan. Keduanya diharapkan mendapatkan porsi seimbang sehingga tidak ada salah satu bidang yang dikesampingkan.

Selain memberikan bekal penguasaan keterampilan berbahasa, pengintegrasian berbahasa indonesia yang baik di jenjang sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembelajaran keterampilan berbicara, selain itu juga dapat membekali siswa mengenai kesantunan berbahasa sesuai konteks budaya dan bahasa.

Kenyataan di lapangan, pengajaran bahasa Indonesia tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kebanyakan guru lebih memprioritaskan materi kebahasaan dari pada materi kesastraan. Hal tersebut disebabkan adanya anggapan bahwa materi kebahasaan lebih penting dari pada materi kesastraan. Guru diperkenalkan pada materi kesusastraan agar dapat mengajarkan bahasa tidak hanya ke arah keterampilan berbahasa saja. Pengetahuan tentang sastra bisa dijadikan pemerluas wawasan guru serta murid. Pembelajaran sastra memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap cara berpikir seorang mengenai cara hidup diri sendiri dan menghayati kehidupan.

Pengajaran sastra tidak semata hanya untuk mencetak manusia menjadi sastrawan, tetapi sastra bisa menjadi medium yang dapat mengasah serta mengembangkan keterampilan berbahasa lisan siswa. Pengajaran apresiasi sastra yang berupa cerita pendek tidak hanya bermanfaat untuk menunjang keterampilan berbahasa lisan

siswa, tetapi juga dapat memperkaya pengalaman, pandangan hidup dan juga mengasah kepribadian peserta didik.

Minat dan apresiasi terhadap karya sastra siswa hendaknya mulai dibangkitkan, ditumbuhkan, dan diasah sejak usia dini yaitu ketika siswa tersebut masih duduk di bangku sekolah dasar. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa berasal dari siswa itu sendiri dan dari luar dirinya.<sup>1</sup>

Cerita pendek atau cerpen ialah salah satu dari sekian karya sastra yang digemari oleh masyarakat. Hal itu disebabkan karena cerita pendek yang berisikan 500-20.000 kata saja habis dalam satu kali duduk. Cerita pendek mendorong anak untuk belajar mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, dan mengidentifikasi kata-kata dan makna konteks. Dialog dalam cerita mendorong anak belajar pragmatika berbahasa tentang bagaimana memulai pembicaraan memilih sapaan, salam dan pola pergiliran bicara.<sup>2</sup>

Kegiatan survei awal peneliti lakukan untuk mendapat gambaran pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerita pendek mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, peneliti menemukan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi dan siswa mengalami kesulitan karena cenderung meremehkan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut terbukti saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak antusias karena mereka tidak begitu paham tentang makna dari apresiasi itu sendiri. Jadi, guru diharapkan menunjukkan sikap komunikasi aktif dengan siswa sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Peraktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007), h. 217.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Musfiroh, Cerita untuk Perkembangan Anak (Jakarta:Bumi Angkasa, 2005), h. 109.

Berbicara atau bercerita adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan.<sup>3</sup> Berbicara atau bercerita merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara individu satu dan yang lainnya dengan menggunakan tutur kata yang baik dan benar. Dalam berbicara atau bercerita atau berbahasa lisan, peserta didik hendaknya memperhatikan intonasi dalam mengucapkan kata serta kalimat sehingga apa yang disampaikan dapat terungkap dengan jelas dan inti dari tujuan yang utarakan dapat tercapai.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa berbicara atau bercerita merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan sedang keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka semakin terampil orang tersebut.

Pada intinya keterampilan baru dapat dikuasai apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu. Salah satunya kegiatan pembelajaran atau latihan kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu tertentu dan memadai. Keterampilan berbahasa lisan adalah suatu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki hubungan dengan aspek keterampilan lainnya seperti hubungan antara berbicara atau bercerita dengan menyimak, hubungan antara membaca dan berbicara atau bercerita, dan hubungan antara berbicara atau bercerita dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran bahasa indonesia dengan guru wali kelas V yang menyatakan bahwa dua kali tugas tes berbicara

 $<sup>^3</sup> Arsjad$ G Maidar, Pembinaan Kemampuan Berbicara atau Bercerita Bahasa Indonesia (Jakrta:Ikip), h.15

peserta didik pada semester II. Dari data yang ada hanya menunjukkan bahwa tes tersebut hanya sebagian kecil peserta didik (6 peserta didik) yang mendapat nilai di bawah 50 sedangkan, yang mendapat nilai rata-rata 70-75 sebanyak (5 peserta didik), dan yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak (5 peserta didik). Berdasarkan tugas pertama dan kedua tidak menapakkan adanya peningkatan kemampuan berbicara peserta didik.<sup>4</sup>

MI Muhammadiyah Pannampu adalah sekolah yang beralamat di Jl.Lembo memiliki puluhan pendaftar setiap tahunnya. Peserta didik MI tersebut kebanyakan berasal dari keluarga yang kurang mampu dan hidup di sekitar lingkungan yang kosa kata bahasa Indonesianya masih kurang. Peserta didik lebih dominan berbahasa dengan menggunakan bahasa daerah. Sedang diketahui bahwa keterampilan berbicara atau bercerita yang rendah akan membuat peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat. Peserta didik akan sulit untuk berkomunikasi, sulit untuk bertanya, menjelaskan, menceritakan, dan menafsirkan makna pembicaraan. Berdasarkan pertimbangan di atas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian berjudul "Efektifitas Penerapan Apresiasi Cerpen terhadap Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta didik Kela V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar."

#### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut :

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Analisa awal melalui bincang-bincang Ibnu Hisyam, Wali Kelas V pada Hari Senin 24-Oktober 2016, Pada Pukul 09:15 WITA di MI Muhammadiyah Pannampu.

- 1. Bagaimana keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar sebelum menerapkan apresiasi cerpen ?
- 2. Bagaimana keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar setelah menerapkan apresiasi cerpen ?
- 3. Adakah pengaruh apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar?

#### C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari penfsiran yang keliru dari pembaca maka penulis memberikan pengertian dan batasan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Apresiasi Cerpen

Apresiasi adalah pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai karya sastra yang dapat menimbulkan kegairahan terhadap sastra itu. Kegiatan mengapresiasikan karya sastra berkaitan dengan pelatihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya hayal serta kepekaan terhadap masyarakat budaya dan lingkungan. Untuk mengembangkan wawasan dan kepekaan perasaan peserta didik dapat melalui pembelajaran pengapresiasian karya sastra cerpen. Jadi peserta didik mengapresiasikan suatu teks bacaan dengan memperhatikan kriteria dari teks cerpen tersebut agar informasi yang terkandung dalam teks mampu tersampaikan dengan baik dan benar.

#### 2. Berbahasa Lisan

Berbahasa lisan adalah suatu kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara individu satu dan yang lain dengan menggunakan tutur kata yang baik dan benar. Berbahasa lisan pada penelitian ini adalah kemampuan berbahasa atau berbicara atau bercerita peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar

setelah penerapan apresiasi cerpen. Dalam kegiatan berbicara atau bercerita atau berbahasa lisan, peserta didik hendaknya memperhatikan intonasi dalam mengucapkan kata serta kalimat sehingga apa yang disampaikan dapat terungkap dengan jelas dan inti dari tujuan yang diutarakan dapat tercapai.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian yang terkait dalam ha ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prambatara Esti Wijayanti dengan judul "Penggunaan Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara atau Bercerita Siswa Kelas V SD 1 Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014" Perambatara menyimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita sangat membantu siswa dalam peningkatan kemampuan berbicara atau bercerita.<sup>5</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Futhicha Turisqoh dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Melalui Metode Pembacaan Cerpen pada Kelompok Belajar di Sekolah Islam Miftahul Ulum Gumayun Semester II Tahun 2011/2012". Dalam penelitian ini Futhicha menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan anak, khususnya menyimak, menceritakan kembali dengan membaca cerpen dapat menambah informasih serta meningkatkan ketrampilan berbahasa lisan anak.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Prambatara Esti Wijayanti,"Penggunaan Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara atau bercerita Siswa Kelas V SD 1 Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2013.2014 "Skripsi (diakses 22 juli 2016).

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Futhichita Torisiqoh, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Melalui Metode Pembacaan Cerpen pada Kelompok Belajar di Sekolah Islam Miftahul Ulum Gumayun Semester II Tahun 2011/2012" *skripsi* (diakses 22 juli 2016).

Penelitian lain dilakukan oleh Ambeg Tabahana Prawisma dengan judul "Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Audio Visual pada siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri Kebakkramat". Ambeg menyimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan hasil pembelajaran apresiasi cerita pendek pada peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya keterampilan berbahasa lisan mampu ditingkatkan dengan berbagai metode atau cara akan tetapi peneliti bereksperimen menggunakan apresiasi cerpen dalam bentuk Teks bacaan untuk melihat peningkatan berbahasa lisan peserta didik khususnya berbicara untuk menyampaikan informasi secara jelas dan benar.

#### E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar sebelum penerapan apresiasi cerpen.
- b. Untuk mengetahui keterampilan berbahasa lisan peserta didik setelah penerapan apresiasi cerpen pada kelas V di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar

<sup>7</sup> Ambeg Tabahana Prawisma "Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Audio Visual pada siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri Kebakkramat." *Skripsi* (diakses pada 22 juli 2016)

#### 2. Kegunaan Ilmiah

#### a. Kegunaan Ilmiah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasana ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmiah sehingga membuat ilmu pengetahuan semakin berkembang khususnya bagi pembaca

#### b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memudahkan kita dalam pemecahan masalah yang sering dihadapi guru khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.



#### **BAB II**

#### **TINJAUAN TEORETIS**

#### A. Pembelajaran Apresiasi Sastra Cerpen

#### 1. Pengertian Apresiasi Sastra Cerpen

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin yaitu (appreciation) yang berarti mengindahkan atau menghargai. Apresiasi sastra dapat diartikan sebagai pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai sastra yang dapat menimbulkan kegairahan terhadap sastra itu<sup>8</sup>. Menurut Homby dalam Sayuti mengatakan bahwa apresiasi berasal dari kata *appreciation* yang artinya pemahaman dan pengenalan yang tepat, pertimbangan, penilaian, dan pernyataan yang memberikan penilaian. Dalam arti yang lebih luas, Gove dalam Aminuddin mengatakan bahwa apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin serta pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan oleh penyair. Dalam arti

Kegiatan mengapresiasikan karya sastra pada penelitian ini dengan universitas islam negari memahami kajian cerpen yang dibaca dan menentukan ide pokok, tema, tokoh, latar, dan sudut pandang sehingga pembaca mampu untuk menginformasikan kepada pendengar.

#### 2. Pembelajaran Apresiasi Sastra Cerpen

Usman mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastr*a (Cet: X; Bandung: Sinar Baru Anglesindo, 203), h.13

<sup>9</sup> Sayuti A Suminto, Berkenalan dengan Puisi (Banten: Percetakan Serang. 2002), h. 195 10Aminuddin, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, h.34

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antarkomponen merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Kerjasama antara guru dan siswa sangat diperlukan demi kelancaran kegiatan pembelajaran. Selain itu, kesesuaian metode dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu menemukan hubungan antara pengalaman batinnya dengan esensi cipta sastra yang dipelajari. Oleh karena itu, siswa belajar sastra harus dihadapkan pada karya sastra yang bersangkutan agar siswa dapat berkomunikasi dan bergaul langsung dengan karya sastra tersebut. Kegiatan yang demikian itu dinamakan kegiatan mengapresiasi sastra. Mengikutsertakan pembelajaran sastra dalam kurikulum berarti membekali siswa untuk berlatih menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Membaca atau menyimak karya sastra dapat menambah pengetahuan sosial budaya karena di dalam karya sastra mengandung ajaran tentang berbagai ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan tugas pembelajaran sastra utama, yaitu memperkenalkan peserta didik dengan sederetan kemajuan yang dicapai manusia di seluruh dunia tanpa merusak kebanggaan terhadap kebudayaannya sendiri.

#### 3. Hakikat Kemampuan Memahami Cerpen

Berkaitan dengan pengertian cerpen, Syathariah dalam bukunya *Estafet Witing* berpendapat bahwa cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa.<sup>12</sup> Dalam cerpen dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 59

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Syattariah Sitti, Estafet Writing (Jakarta: PT.Rineika Cipta 2005), h. 25

peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Cerita pendek atau lebih populer dengan akronim cerpen merupakan bagian dari jenis prosa. Sebuah cerita tidak dilihat panjang pendeknya halaman atau pun kata-kata yang dikandungnya. Cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca sekali duduk.

Sementara itu, Sumardjo berpendapat bahwa cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis atau satu efek untuk pembacaannya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Cerita pendek bukan ditentukan oleh banyaknya halaman untuk mewujudkan cerita tersebut atau sedikitnya tokoh yang terdapat dalam cerita itu, melainkan lebih disebabkan oleh ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan oleh bentuk karya sastra tersebut. Jadi, sebuah cerita yang pendek belum tentu digolongkan ke dalam jenis cerita pendek. Berdasarkan pendapat dari para tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan suatu cerita tentang kejadian kecil dalam kehidupan. Dengan demikian, cerita pendek adalah suatu cerita yang melukiskan suatu peristiwa atau kejadian apa saja yang menyangkut persoalan jiwa atau kehidupan manusia.

Cerpen sebagai bagian dari prosa jelas berbeda dengan novel. Keduanya mempunyai persamaan, yaitu dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang sama. Nurgiyantoro menjelaskan karakteristik yang menonjol pada cerpen sehingga tidak dapat disamakan dengan novel. Cerpen merupakan cerita pendek yang dapat dibaca sekali duduk kira-kira setengah hingga dua jam. Cerita yang disampaikan dalam cerpen biasanya hanya menampilkan satu konflik saja. Jadi, tidak memerlukan

<sup>13</sup> Sumardjo, *Apresiasi Kesusastraan* (Jakarta; Gramedia), h. 184

waktu yang lama untuk membacanya. <sup>14</sup> Berbeda halnya dengan novel, penceritaan dalam cerpen cenderung ringkas. Plot cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan cerita yang diikuti sampai cerita berakhir. Karena berplot tunggal, konflik yang akan dibangun dan klimaks biasanya bersifat tunggal. Cerpen biasanya hanya berisi satu tema, hal ini berkaitan dengan plot yang juga tunggal dan pelaku yang terbatas. <sup>15</sup> Tokoh dalam cerpen sangat terbatas, Cerpen tidak memerlukan rincian khusus tentang keadaan latar, misalnya yang meyangkut keadaan tempat dan latar sosial. Cerpen hanya memerlukan pelukisan secara garis besar saja asal telah mampu memberikan suasana tertentu. Dunia fiksi yang ditampilkan cerpen hanya menyangkut salah satu sisi kecil pengalaman kehidupan saja.

Dengan demikian, cerpen merupakan cerita yang ringkas, pendek baik dari segi unsur pembangunnya maupun dari segi penceritaanya. Hal-hal tersebutlah yang membedakan cerpen dengan karya sastra yang lain. Cerita pendek dilihat dari karakteristiknya memiliki keistimewaan yang lebih daripada karya yang lain. Hal tersebut menjadikan cerpen masih dipilih sebagai salah satu karya sastra yang wajib dipelajari di sekolah.

#### 4. Aspek- aspek Apresiasi

#### a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek berkaitan dengan keterlibatan intelek pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kasastraan yang bersifat obyektif intristik misalnya sastra tulisan serta aspek bahasa dan struktur wacana dalam

<sup>14</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Jakarta; GUMP: 2007), h.12

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h. 15

hubungannya dengan kehadiran makna yang tersurat sedangakan obyek ekstristik misalnya berupa biografi pengarang, latar proses kreatifitas.

#### b. Aspek Emotif

Aspek emotif berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembicara dalam upaya menghayati unsur keindahan dalam teks sastra yang dibaca. Aspek emotif berperan dalam memahami unsur subyektif misalnya paparan yang mengandung keabsahan makna atau bersifat konotatif-interpertatif.

#### c. Aspek Evaluatif

Aspek ini berkaitan dengan pemberian penilaian terhadap baik-buruk, indah tidaknya, sesuai tidak sesuaianya serta penilaian yang tidak perlu hadir dalam sebuh karya saastra itu secara personal yang dimiliki oleh pembaca.

#### 5. Unsur-Unsur Pengembangan Cerpen

Unsur cerita meliputi plot, tokoh, dan latar sedangkan di dalam sarana cerita meliputi judul, sudut pandang, gaya, dan nada. Berikut ini uraian dari unsur cerita dan sarana cerita :

### a. Tokoh dan Penokohan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi yang merupakan ciptaan pengarang meskipun dapat juga gambaran orang-orang yang hidup di dunia nyata. Oleh karena itu, dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah yang sikap serta pembawaanya selaras dengan pelaku aslinya. Sementara itu, penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh cerita. Bagaimana memberikan perwatakan dan bagaimana memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Watak adalah kualitas nalar dan jiwa tokoh yang membedakannya dengan tokoh lain. Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh ini yang disebut penokohan.

Dari uraian di atas, maka penokohan merupakan pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahir maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidup, sikap, keyakinan, dan adat istiadat. Jadi penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh.

#### b. Alur atau Plot

Menurut Andi Halimah dalam Sayuti menyatakan bahwa plot memiliki sejumlah kaidah yaitu *suprise* (kejutan), *suspense*, *unity* (kebutuhan) <sup>16</sup>. Artinya rangkaian peristiwa disusun secara masuk akal dan tentunya cerita itu memiliki kebenaran. Plot dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sesuai dengan penyusunannya yaitu *plot progresif* (peristiwa yang disusun awal-tengah-akhir) sementara *plot regresif* (peristiwa yang disusun dari akhir-awal-tengah). Dengan berdasar pada pendapat di atas, tahapan plot dapat dibedakan menjadi lima tahapan, kelima tahapan itu adalah sebagai berikut:

#### 1) Tahap penyituasian

Tahap yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahapan ini merupakan tahap pembukaan cerita dan pemberian informasi awal sehingga akan mempermudah pembaca mengetahui jalinan cerita sesudahnya.

#### 2) Tahap pemunculan konflik

Masalah-masalah yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik. Konflik itu sendiri akan berkembang dan dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>A. Sumito Sayuti, *Berkenalan dengan Prosa dan Fiksi* (Yogyakarta: Gama Media: 2000), h. 15.

#### 3) Tahap peningkatan konflik

Konflik yang telah dimunculkan semakin berkembang. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencekam dan menegangkan.

#### 4) Klimaks

Puncak cerita atau penggawatan, puncak dari kejadian-kejadian dan merupakan jawaban dari semua problem atau konflik yang tidak mungkin dapat meningkat atau menjadi lebih ruwet lagi.

#### 5) Penyelesaian

Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan, konflik-konflik diberi jalan keluar, cerita diakhiri. Tahapan ini merupakan tahap akhir.

Plot dalam sebuah karya fiksi pada umumnya mengandung tahapan di atas, namun tempatnya tidaklah harus linear, runtut, dan kronologis seperti pemaparan di atas. Dalam pengkajian plot dalam suatu karya fiksi, perincian mana yang yang diikuti semuanya terserah pada orang yang bersangkutan.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI** 

#### a. Latar (*Setting*)

Dalam fiksi, latar dibedakan menjadi tiga yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar memiliki fungsi memberi konteks pada cerita. Pendapat yang dikemukakan oleh Nugriyantoro bahwa atar tempat menunjukkan keterangan tempat peristiwa itu terjadi misalnya: rumah, halaman, dan lain-lain. Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan daalam sebuah kaarya fiksi. 17

\_

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h. 314-318

#### b. Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena judul mengecu pada tokoh, latar, tema ataupun kombinasi dari unsur tersebut.

#### c. Sudut pandang (poin of view)

Sudut pandang ialah pendapat orang atas apa yang mereka saksikan atau pengmbilan keputusan dari hal yang mereka saksikan. Penggunan sudut pandang atau teks terkaan dilakukan ketik awal ceria dan tengah cerita.

#### d. Gaya dan nada

Gaya merupakan cara pengungkapan seseorang yang khas dari seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pemilihan kata), citraan, dan sinaksis (pemilihan pola kalimat).

#### e. Tema

Menurut Andi Halimah dalam Harymawan, tema merupakan rumusan inti sari cerita sebagai landasan isi dalam menentukan arah tujuan cerita serta amanat atau pesan yang ingin disampaikan cerita.

#### **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

#### B. Berbahasa Lisan / Berbicara

#### 1. Pengertian Berbahasa Lisan / Berbicara

Dalam meningkatkan prestasi peserta didik, salah satu faktor yang menunjang adalah keterampilan dari peserta didik tersebut. Semakin banyak keterampilan, maka semakin unggul pula prestasi. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh guru adalah keterampilan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan

menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan. <sup>18</sup> Berbicara merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara individu satu dan yang lainnya dengan menggunakan tutur kata yang baik dan benar, dalam berbicara atau berbahasa lisan peserta didik hendaknya memperhatikan intonasi dalam mengucapkan kata serta kalimat sehingga apa yang disampaikan dapat terungkap dengan jelas dan inti dari tujuan yang diutarakan dapat tercapai. Mukhsin Ahmadi memaparkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksikan arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelangkapan peralatan vokal seseorang (lidah, bibir, hidung, dan telinga) merupakan persyaratan alamiah yang mengijinkannya dapat memproduksikan suatu ragam yang luas dari bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan melenyapkan problema kejiwaan, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, dan berat lidah. <sup>19</sup>

Dari pendapat tersebut, dalam berbicara sangat dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini karena, jika siswa memiliki kepercayaan diri maka masalah-masalah yang mengganggu proses berbicara dapat dihilangkan.

#### 2. Tujuan Berbicara

Berbicara tentunya memiliki tujuan agar pembicara mendapat respons atau reaksi tertentu. Tujuan pembicaraan sangat tergantung pada keadaan dan keinginan pembicara. Maidar G. Arsjad, dkk mengatakan bahwa tujuan utama berbicara adalah

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Maidar G Arsjad, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ikip 1988), h.15

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Mukhsin Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra* (Malang: YA 3 Malang 1990), h.18.

untuk berkomunikasi. <sup>20</sup> Agar dapat menyampaikan pembicaraan secara efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya. Sabarti Akhadiah mengatakan bahwa tujuan berbicara adalah mendorong atau menstimulasi, meyakinkan, menggerakkan, menginformasikan, dan menghibur. <sup>21</sup>

#### a. Mendorong atau Menstimulasi

Berbicara untuk mendorong atau menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks daripada tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, memengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya. Ini dapat tercapai jika pembicara benar-benar mengetahui kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan, dan cita-cita pendengarnya.

#### b. Meyakinkan

Berbicara yang baik, berusaha untuk meyakinkan pendengar, agar pendengar yakin bahwa yang menjadi bahan pembicaraan dapat dipahami dan informasi yang disampaikan oleh pembicara dapat tersampaikan.

#### c. Menggerakkan

Dalam berbicara untuk menggerakkan diperlukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat. Melalui kepintarannya dalam berbicara, kecakapan memanfaatkan situasi ditambah penguasaannya terhadap ilmu jiwa massa dapat menggerakkan pendengarnya.

#### d. Menginformasikan

Berbicara untuk tujuan menginformasikan dan untuk melaporkan, dilaksanakan bila seseorang ingin menjelaskan suatu proses, menguraikan,

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Maidar G Arsjad dan Mukti U.S, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,1988), h.24.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Akhadiah Sabarti, dkk, *Bahasa Indonesia I* (Jakarta: Dirjen Dikti,1992/1993), h 160.

menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal, memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan, dan menjelaskan kaitan.

#### e. Menghibur

Berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara, seperti cerita humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan, dan sebagainya untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya.

Mengacu teori tersebut, maka berbicara tentu memiliki tujuan yang tergantung pada kondisi dan keinginan pembicara. Pembicara sebaiknya memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan dan mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya. Pembicara mengharapkan respons dari pendengar atau penyimak agar tujuannya tercapai.

#### 3. Faktor-Faktor Berbahasa Lisan / Berbicara

Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbahasa lisan antara lain:

- a. Faktor fisik
- b. Faktor linguistik dan non linguistik seperti irama, tekanan, ucapan dan isyarat gerak badan
- Faktor psikologis mengarah pada emosional peserta didik misalnya, marah , senang, sedih dan sebagainya.

Selain faktor di atas, terdapat faktor lain yaitu faktor pola asuh dan kasih sayang orang tua. Rita Eka Izzaty, dkk mengatakan bahwa pola asuh dan kasih sayang orang tua akan memengaruhi kualitas interaksi antara individu. Orang tua merupakan area terdekat pada individu. Bagaimana individu terbentuk tentunya didapat dari pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah. Hal inilah yang

mendasari individu untuk mengembangkan dirinya. Interaksi antara orang tua dan anak harus terjalin dengan baik. Orang tua memiliki peran yang penting agar anak memiliki kemampuan berbicara dan berbahasa. Banyak orang tua tidak menyadari bahwa cara berkomunikasi dapat membuat anak tidak memiliki banyak perbendaharaan kata-kata, kurang dipacu untuk berpikir logis, analisa, dan membuat kesimpulan. Orang tua yang mengasuh anak dengan kasih sayang yang cukup, selalu mengajak anak berinteraksi dan berkomunikasi. Namun, seringkali orang tua mengajak malas mengajak anaknya bicara dan hanya bicara satu dua patah kata saja yang isinya instruksi atau jawaban sangat singkat. Selain itu, anak tidak pernah diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri sejak dini (lebih banyak menjadi pendengar pasif) karena orang tua selalu memaksakan segala instruksi kepada anak tanpa memberi kesempatan anak untuk memberikan umpan balik. Hal ini menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan bicara anak.

Berdasarkan uraian di atas, siswa perlu memanfaatkan faktor-faktor seperti fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik dengan baik. Selain itu, faktor orang tua memiliki peranan penting dalam proses berbahasa anak. Siswa yang dapat memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan optimal, maka keterampilan berbicara atau berbahasa lisan mereka akan baik dan benar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan penggunaan sumber belajar secara hati-hati agar pembelajaran lebih efektif. Prinsip penyusunan bahan bahasa dan sastra adalah keterpaduan antara (keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

<sup>22</sup>Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Disik* (Yogyakarta: UNY Press,2008), h. 18.

#### 4. Bentuk-Bentuk Keterampilan Berbicara

Berbicara sebagai bentuk komunikasi dapat dikelompokkan dalam berbagai bentuk tergantung dasar pengelompokkan tersebut. Ada beberapa ahli yang mengelompokkan berbicara atau komunikasi lisan dalam beberapa bentuk, di antaranya adalah yang dilakukan oleh Haryadi, yang membagi keterampilan berdasarkan jumlah partisipan, cara pelaksanaan, lawan berbicara, maksud dan tujuan berbicara, dan tingkat keformalannya.<sup>23</sup>

- a. Berdasarkan jumlah partisipan, keterampilan berbicara dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu:
  - 1) Berbicara perorangan
  - 2) Berbicara kelompok
- b. Berdasarkan cara pelaksanaannya, keterampilan berbicara dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu:
  - 1) Berbicara secara langsung
  - 2) Berbicara secara tidak langsung
- c. Berdasarkan lawan bicara, keterampilan berbicara dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk, yaitu:
  - 1) Satu lawan satu
  - 2) Satu lawan banyak
  - 3) Banyak lawan satu
  - 4) Banyak lawan banyak

<sup>23</sup>Zamzani dan Haryadi, *peningkatan keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen pendidikan dan kebudayaan jendral pendidikan tinggi, 1999/2000.

- d. Berdasarkan maksud atau tujuan berbicara, keterampilan berbicara dapat dikelompokkan menjadi sembilan bentuk, yaitu:
  - 1) Memberi perintah atau instruksi
  - 2) Memberi nasihat
  - 3) Bercerita
  - 4) Berpidato
  - 5) Mengajar atau memberi ceramah
  - 6) Berapat
  - 7) Berunding
  - 8) Pertemuan
  - 9) Menginterview
- e. Berdasarkan tingkat keformalannya, keterampilan berbicara dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu:
  - 1) Berbicara formal
  - 2) Berbicara semi formal
  - 3) Berbicara informal

Sedangkan Henry Guntur Tarigan, membagi keterampilan berbicara menjadi:

- a. Berbicara di muka umum pada masyarakat (public speaking) yang menyangkut:
  - 1) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahu atau melaporkan, yang bersifat informatif (*informative* speaking)
  - 2) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (fellowship speaking)
  - 3) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*persuasive speaking*)



- 4) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative* speaking)
- b. Berbicara pada konferensi (conference speaking) yang meliputi:
  - 1) Diskusi kelompok (*group discussion*) yang dapat dibedakan menjadi:
- a) Tidak resmi (*informal*), dan masih dapat diperinci lagi atas kelompok studi (*study groups*), kelompok pembuat kebijakan (*policy making groups*) dan komite,
- b) Resmi (formal) yang mencakup pula konferensi, diskusi panel, dan simposium.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bicara bukan hanya sekedar mengungkapkan artikulasi dan berkomunikasi, tetapi berbicara juga meliputi bercerita sedang bercerita adalah proses pengungkapan makna yang ditangkap dari suatu objek baik itu bacaan atau peristiwa yang dilihat ataupun telah dialami.

#### 5. Keterampilan

Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut. Schmidt dalam Amung mengemukakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kapastian yang maksimum, tetapi pengeluaran energi yang minimum. Sedangkan menurut Singer dalam Amung mengemukakan bahwa derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif.<sup>24</sup>.

Pada intinya keterampilan baru dapat dikuasai apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, salah satunya kegiatan pemebelajaran atau

\_\_\_

 $<sup>^{24}\</sup>mathrm{Amung}$ Ma'mung , Yudha, Perkembangan Gerakdan Belajar ( Jakarta; Depdikbud,2000), h. 61

latihan kegiatan dilakukan terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai. Pencapaian suatu keterampilan secara umum dibedakan menjadi tiga hal, yaitu faktor proses pembelajaran, faktor pribadi, dan faktor situasional.<sup>25</sup>

Keterampilan merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik dalam mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya dengan bimbingan serta pengrahan dari guru dan keterampilan juga memerlukan latihan pengulangan atau pengasahan agar keterampilan yang dimiliki peserta didik akan berkembang.

## 6. Hubungan antara Keterampilan Berbahasa Lisan dan Keterampilan Berbahasa Lainnya.

Keterampilan berbahasa lisan adalah suatu aspek yang behubungan dengan keterampilan berbahasa lainnya yaitu:

#### a. Hubungan antara Membaca dan Menulis

Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling melengkapi, akan tetapi dalam menulis anak lebih suka menggunakan kata-kata yang dikenal dan dirasakan sudah dipahami dengan baik dalam bahan bacaan yang telah dibacanya. Namun, banyak materi yang telah dibaca yang dikuasai oleh anak yang tidak pernah muncul dalam tulisan karena dalam hal penetapan kata pengetahuan anak lebih cenderung mendalaminya daripada ketika membacanya

#### b. Hubungan antara Berbicara dan Menulis

Berbicara dan menulis merupakan keterampilan ekspresif atau produktif. Keduanya digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam berbicara dan menulis, pengorganisasian pikiran sangat penting agar memudahkan peserta didik dalam

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Amung Ma'mung , Yudha, *Perkembangan Gerak dan Belajar*, h. 70

menulis karena informasi dapat disusun kembali secara mudah setelah ditulis sebelum menyampaikan kepada orang lain sebelum dibaca. <sup>26</sup> Namun, kegiatan berbicara dapat juga merupakan kegiatan untuk mencapai kesiapan menulis, Bahasa lisan dipelajari lebih dahulu oleh anak-anak pada umumnya. Mereka tidak mengutarakan secara tertulis hal-hal yang tidak mereka kuasai secara lisan.

## c. Hubungan antara Menyimak dan Berbicara

Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang saling melengkapi. Keduanya saling bergantung. Tidak ada yang perlu dikatakan jika tidak ada seorangpun yang mendengarkannya. Pada dasarnya, bahasa yang digunakan dalam percakapan dipelajari lewat menyimak dan menirukan pembicaraan. Ross dan Roe dalam Ngalimun dkk, menjelaskan bahwa

"Anak-anak tidak hanya menirukan hal-hal yang tidak mereka pahami akan tetapi mereka mengharuskan orang tua menjadi model berbahasa yang baik supaya anak tidak menirukan bahasa yang memalukan atau tidak benar." <sup>27</sup>

## d. Hubungan antara Menyimak dan Membaca

Menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif, Keduanya memungkinkan seseorang menerima informasi dari orang lain. Dalam menyimak atau membaca, dibutuhkan penyandian simbol-simbol. Menyimak bersifat lisan sedangkan membaca bersifat tertulis.

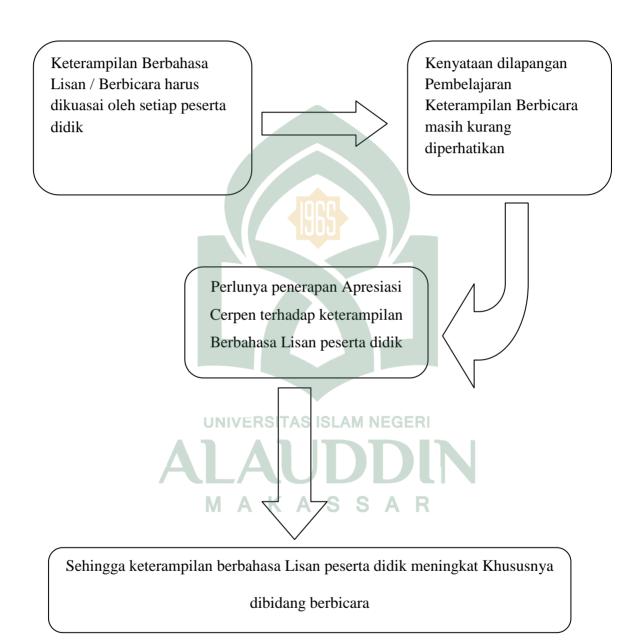
#### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model yang terkonsep mengenai hubungan antara teori dengan berbagai aspek yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Untuk mengetahui kebenaran data mengenai penerapan apresiasi cerpen terhadap

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Noor Alfulaila, Ngalimun, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Aswaja Presido: Yogyakarta 2014) h. 42

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Noor Alfulaila, Ngalimun, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, h. 47

keterampilan berbahasa lisan yang terdapat pada teori di atas maka bentuk kerangka pikir adalah sebagai berikut :



## D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang peneliti buat. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris sehingga hipotesis dapat juga dikatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah dari peneliti tanpa adanya data yang empirik. <sup>28</sup> Hipotesis yang peneliti gunakan merupakan jawaban sementara yang terdapat pada rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. <sup>29</sup> Oleh karenanya, hipotesis dalam penilitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan apresisi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didk kelas V di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.
- Ha = Terdapat pengaruh penerapan apresisi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V di Mi Muhammdiyah Pannampu Makassar.

Jika hipotesis nihil (H0) diterima dan hipotesis kerja (Ha) ditolak, maka diinterpretasikan bahwa tidk terdapat pengaruh penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan (X). Sebaliknya Jika hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima, maka diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan (Y). Adapun Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho: 
$$\rho$$
=0 Ha:  $\rho \neq$ 0

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekataan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekataan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hal. 103

#### **BAB III**

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbahasa lisan peserta didik dengan penerapan apresiasi cerpen pada kelas V MI Muhammadiyah Makassar. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

 $O_1$  = Nilai Pretest

X = Perlakuan dengan menggunakan apresiasi cerpen

 $O_2$  = Nilai Posttes VERSITAS ISLAM NEGERI

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu MI Muhammadiyah Pannampu Makassar yang beralamat di Jl. Lembo Kel. Lembo Kec. Tallo Makassar.

## B. Populasi dan Sampel

## 1. Populasi

Untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut "populasi". Menurut Suharsimi Arikunto

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. <sup>30</sup> Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, Populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. <sup>31</sup>

Dari dua pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan responden yang menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan perenyataan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar yang berjumlah 27 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-cirinya benar-benar diselidiki. Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan dinamakan sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>32</sup>

 $^{30}$ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XV; Jakarta: Renika Cipta, 2013) h. 173

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014) h. 80

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* h. 174-175.

Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengambilaan data objek yang akan diteliti.

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

	Jumlah siswa		n siswa
Kelas		Laki-Laki	Perempuan
V		QC 16	9

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dengan semua populasi yang berjumlah 25 orang, sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>34</sup>

## C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

#### 1. Tes

Menurut Anne Anastasi dalam Anas Sudijono tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.<sup>35</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014) h. 81.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 85.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (cet : XII Jakarta: Rajawali Pers), h 66.

Sementara itu, menurut F.L. Goodenough dalam Anas Sudijono tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain.<sup>36</sup>

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur dan menilai keterampilan berbicara atau bercerita dengan penerapan apresiasi cerpen pada pelajaran Bahasa Indonesia berbentuk tes lisan.

#### 2. Observasi

Pemerolehan data dalam penelitian ini salah satunya adalah dari hasil observasi. Anas Sudijono mengatakan bahwa observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan."

Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dengan melihat proses pembelajaran keterampilan berbicara atau bercerita dengan menggunaka apresiasi cerpen.

#### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ini sebagai pelengkap dari penggunaan teknik tes

-

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h 67.

dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berwujud foto untuk menyaring data siswa ketika mereka berbicara atau bercerita<sup>37</sup>.

#### D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati<sup>38</sup>. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar. Alat yang digunakan sebagai pengumpul data adalah sebagai berikut:

## 1. Pedoman Tes

Menurut Burhan Nugriantoro, tes merupakan instrumen yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkahlaku. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara atau bercerita siswa. Untuk tes keterampilan berbicara atau bercerita, digunakan pedoman penilaian keterampilan berbicara atau bercerita. Pedoman penilaian ini sesuai dengan pendapat Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati yang sudah dimodifikasi. Berikut pedoman penilaian dan kisi-kisi pedoman penilaian untuk pedoman penilaian dan kisi-kisi pedoman penilaian keterampilan berbicara atau bercerita.

Tabel 3.2.
Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

NO	Aspek M	A Aspek yang dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Tekanan	20
		Ucapan	20
		kosa kata/ diksi	10
		struktur kalimat	10

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h.240.

 $<sup>^{38}</sup>$ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta), h.148.

2	Nonkebahasaan	Kelancaran	10
		Pengungkapan materi cerpen	10
		Keberanian	10
		Sikap	10
		Jumlah	100

Table 3.3. Klasifikasi nilai keterampilan berbicara

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-39	Sangat rendah
40–54	Rendah
55 – 74	Sedang
75 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi <sup>39</sup>

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi berupa catatan tertulis maupun gambar ataupun rekaman yang peneliti temukan universitas islam negeri selama proses observasi dan erat hubunganya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pedoman observasi dibuat oleh peneliti untuk mengamati siswa dan guru selama proses pembelajaran keterampilan berbicara atau bercerita menggunakan apresiasi cerpen. Berikut kisi-kisi pedoman observasi peneliti :

- 1. Bagaimana tingkat keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia ?
- 2. Bagaiman antusias peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia?

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar.*, diakses dari internet, tanggal 02/03/2017, <a href="www.google.com">www.google.com</a>,

#### 3. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaiaan adalah salah satu *assesmen alternatif* yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai siswa secar komperhensif. Dikatakan komperhensif karena penilaian kompotensi/kinerja peserta didik tidak hanya dilihat pada akhir proses saja tetapi pada saat proses berlangsung. Rubrik dapat berfungsi sebagai penuntun kerja dan sebagai instrumen evaluasi. Andraded dalam zainul mengemukakan bahwa, rubrik sebagai suatu alat pengskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung. <sup>40</sup>

## E. Validasi dan Reliabilitasi Instrumen

#### 1. validasi

Validitasi merupakan suatu indeks yang menunjukan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Valid artinya reliabel dan tepat ukur. Penilaian kesahihan alat ukur peneliti menggunakan

#### a) Skala Likkert

Untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi sekelompok orang tentang fenomena yang telah diitetapkan secara spesifik. Jika menggunakan Skala likert maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan bentuknya dapat berupa daftar ceklis ataupun pilihan ganda.

## b) Uji validitas isi (Conten Validity)

Untuk menguji dengan cara membandingkan instrumen isi dengan rancangan yang telah ditetapkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan kisi-

 $<sup>^{40}</sup>$  A., Zainul & A. Mulyana, *Materi Pokok Tes dan Asesmen diSD* (Jakarta: Universitas terbuka), hal. 17

kisi instrumen yang dimana di dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator sehinggah uji validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Pada setiap instrumen baik test maupun non test terdapat butir-butir yang kemudian di uji cobakan dengan menghitung kolerasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Uji beda dilakukan dengan menguji signufikan perbedaan antara 27% skor kelompok atas dan 27% skor kelompok bawah.

#### 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil pengukuran konsisten atau tetap azas bila dilakukan pengukuran berulang. Reliabilitasi test-retest

## F. Teknik Analisis Data

## 1. Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. 41

Tabulasi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan range

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang

<sup>41</sup>Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 207-208.

 $X_t = Data terbesar$ 

 $X_r = Data terkecil$ 

b. Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

n = Jumlah Siswa

c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

P = Panjang kelas interval

R = Rentang

K = Kelas interval

d. Menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

 $\overline{X}$  = Rata-rata variabel

fi = Frekuensi untuk variabel

xi =Tanda kelas interval variable

e. Menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - (\frac{\sum fX}{N})^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

fi = Frekuensi untuk variabel

xi = Tanda kelas interval variabel

 $\overline{X}$  = Rata-rata

n = Jumlah populasi

## f. Kategorisasi

## 1) Membuat tabel kategorisasi skor kecerdasan emosional

Data kecerdasan emosional dikategorisasikan menggunakan kategori jenjang yang dibagi kedalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi,dan sangat tinggi. Adapun kriteria kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Pedoman kategorisasi

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar	
0 - 39 40- 54 55 - 74 75 - 89 90-1100 RSITAS	Sangat rendah  Rendah  Sedang  Tinggi  Sangat tinggi <sup>42</sup>	
ALAU	UUUN	

## 2. Statistik Inferensial A K A S S A R

Statistik inferensial, sering juga disebut statistik *indukatif* atau statistik *probalitas*,pada statistik inferensial teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

 $^{42}$ Depdiknas,  $Pedoman\ Umum\ Sistem\ Pengujian\ Hasil\ Kegiatan\ Belajar.$ , diakses dari internet, tanggal 02/03/2017, <a href="https://www.google.com">www.google.com</a>,

## a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengolah nilai *pretest* dan *postest*. Pengujian menggunakan rumus *Chi-kuadrat* dengan rumus yang digunakan adalah:

$$xh2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_{i} - E_{I})^{2}}{E_{i}}$$

 $x_h^2$ : Nilai Chi-kuadrat hitung

Oi : frekuensi hasil pengamatan

Ei : frekuensi harapan

K : Banyak kelas<sup>44</sup>

Kriteria pengujian normalitas yaitu data yang dikatakan berdistribusi normal jika Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi kuadrat Tabel  $(x_h^2 < x_t^2)$  dan pada UNIVERSITAS ISLAM NEGERI keadaan lain data tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Pihak Kiri

Uji pihak kiri digunakan apabila: Hipotesis nol  $(H_0)$  berbunyi "lebih besar atau sama dengan"  $(\geq)$  dan hipotesis alternatifnya berbunyi "lebih kecil" (<), kata lebih kecil atau sama dengan sinonim "kata paling sedikit atau paling kecil".<sup>45</sup>

$$H_0: \mu_1 \ge \mu_2$$

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Kasmadi, SST., M.Pd, Panduan Modern Penelitian Kuantitatif, Hal. 92.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Cet XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta), hal 290.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Sugivono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B, h. 230

$$H_1$$
:  $\mu_1 < \mu_2$ 

## Keterangan:

μ<sub>1</sub>= rata-rata nilai *pretest* 

μ<sub>2</sub>= rata-rata nilai *post-test* 

Untuk meguji hipotesis di atas digunakan statistic uji t sebagai berikut.

$$t_{hit} = \frac{x_1 - x_2}{S_{gab} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

## Dimana:

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

## Keterangan:

 $x_1$  - : Rata-rata post-test

x<sub>2</sub> - : Rata-rata *pre-test* 

n<sub>1</sub> : Jumlah subyek *post-test* 

n<sub>2</sub> : jumlah subyek *pre-test*ERSITAS ISLAM NEGERI

s<sup>2</sup><sub>1</sub> : Standar deviasi *post-test* 

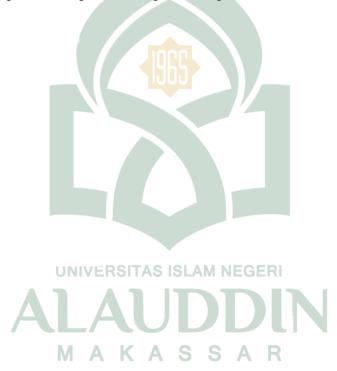
s<sup>2</sup><sub>2</sub> : Standar deviasi *pre-test* 

 $s_{gab}$  : simpangan baku  ${\sf M}$  A

Dengan kriteria pengujinya adalah terima  $H_0$  jika  $-\mathbf{t}_{tabel} \leq \mathbf{t}_{hitung}$  dimana  $\mathbf{t}_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi t dengan dk= $(n_1+n_2-2)$  dan tolak  $H_0$  untuk harga t yang lain.

## c. Uji Hipotesis

- 1) Jika nilai  $\alpha$  0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau  $[0,05 \le sig]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada efektivitas penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan.
- 2) Jika nilai  $\alpha$  0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau [0,05  $\geq sig$ ], maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada efektivitas penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan.



#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

## 1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Pannampu Makassar

a. Lokasi MI Muhammadiyah Pannampu Makassar

MI Muhammadiyah Pannampu Makassar adalah sekolah yang berlokasi di Jl. Lembo Kel. Lembo Kec. Tallo makassar dan merupakan milik persyarikatan Muhammadiyah yang di bina oleh Muhammadiyah/ bagian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan cabang Tallo, MI Muhammadiyah Pannampu didirikan pada tanggal 1 Januari 1970. Adapun visi misi Madrasah yaitu :

#### b. Visi Misi

"Terwujudnya generasi muda yang sehat, cerdas kompotitis, dan peduli lingkungan berdasarkan IMTAQ dan IPTEK"

- I. Indikator visi
- a. Unggul dalam kebersihan dan kesehatan lingkungan ERI
- b. Unggul dalam perolehan nilai UAS dan UAN
- c. Unggul dalam Kompotensi keagamaan
- d. Unggul dalam Kompotensi Matemaika
- e. Unggul dalam Kreativitas siswa
- f. Unggul dalam Berbasis Iptek
- g. Unggul dalam Olahraga dan seni

#### II. Misi

"Mengembangkan sumber daya secara maksimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global."

## c. Tujuan

- a. Terwujudnya sikap peduli dan berbudaya lingkungan
- b. Meningatkan mutu akademik dan non akademik di atas kriteria minimal berdasarkan standar nasional pendidikan
- c. Meningkatkan kemampuan penelitian sederhana sesuai dengan pengembangan mata pelajaran
- d. Terwujudnya suasana komunikasi yang santun berdasarkan pengalaman dan pengamalan yang di yakininya.
- e. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis baik dengan sekolah maupun masyarakat.
- f. Meningkatkan prestasi siswa dibidang IPTEK dan Seni Budaya.
- g. Terwujudnya prestasi siswa dibidang keterampilan ,olahraga seni dan budaya lokal.

  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

#### d. Adminitrasi sekolah

untuk menunjang keberhasilan dalam mendidik anak-anak di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar, tentunya tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang tersedia. Adapun sarana yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Pannampu Makassar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Sarana MI Muhammadiyah Pannampu

Sarana 111 11 unanmauryan 1 annampu					
No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan		
1	Ruang Kantor	1	Berfungsi		
2	Ruang Guru	1	Berfungsi		
3	Ruang Belajar	6	Berfungsi		
4	Perpustakaan	1	Berfungsi		
5	Musallah	1	Berfungsi		
6	Lapangan Olahraga	1	Berfungsi		
7	UKS	IQCC 1	Berfungsi		
8	Kantin	1000	Berfungsi		
9	Kamar Kecil	3	Berfungsi		

Sumber: data MI Muhammadiyah Pannampu Makassar 2016

Dari data di atas maka bisa dilihat sarana yang ada di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar sudah cukup lengkap. Diharapkan dengan semua sarana yang telah ada dapat menunjang proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk prasarana yang dimiliki MI Muhammadiyah Pannampu Makassar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Prasarana MI Muhammadiyah Pannampu Makassar

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Laptop	2	Berfungsi
2	Print	1	Berfungsi
3	Televisi	1	Berfungsi
4	Buku-Buku	±300	Berfungsi

Sumber: Data MI Muhammadiyah Pannampu Makassar tahun 2017

# 2. Deskripsi Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar Sebelum Penerapan Apresiasi Cerpen.

Pada bagian ini, akan dibahas hasil penelitian secara rinci dengan pendekatan analisis statisktik deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis statisktik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu keterampilan berbahasa lisan peserta didik sebelum menerapkan Apresiasi Cerpen dan setelah penerapan Apresiasi Cerpen. Sedangkan analisis inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah terdapat pengaruh apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar melalui instrumen tes peneliti dapat mengumpulkan data hasil belajar berupa nilai peserta didik kelas V MI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Muhammadiyah Pannampu Makassar. Berikut data keterampilan berbahasa lisan peserta didik sebelum penerapan apresiasi cerpen.

M A K<sub>Tabel</sub> 4.3. S A R

Data Hasil Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik Kelas V MI

Muhammadiyah Pannampu Makassar Sebelum Penerapan Apresiasi Cerpen

NO	NAMA	NILAI
1	Muh. Nawir	60
2	Ismail	20
3	Firka Aditya	80

4	Abdul Ibrahim	80
5	Apriyani	73
6	Anjas Alvian Sungkar	70
7	Muh. Nur	50
8	Raihan	40
9	M.Bagas	60
10	Jihan Amalia	55
11	Rini Rio	90
12	Indah Purnama sari	80
13	ST. Nurfadillah	70
14	Ramadhan	74
15	Muh. Amin	50
16	Dwi Anriani	60
17	Isra Mi'raj	90
18	Salwa Safitri	60
19	Adriansyah	10
20	Arniyanti	60
21	Wahyu A K A S S A I	<b>R</b> 60
22	Ogi Saputra	40
23	Adrian	50
24	Dirham Difani	70
25	Diva	55
	Jumlah	1507

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar dengan jumlah sampel sampel 25 sebelum diterapkan apresiasi cerpen, maka penulis mengumpulkan data yang kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.4. Deskripsi Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar Sebelum Sebelum Penerapan Apresiasi

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 25 responden Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
PreeTest	25	80	10	90	1507	60.28	19.271	371.377
Valid N	25							
(listwise)								

diperoleh skor minimum 10, skor maksimum 90, sehingga rangenya 80. Jumlah skor 1507, rata-rata 60,28, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 19,271 dan variansi 371.377, standar deviasi dan variansi menununjukkan keberagaman data.

Dari hasil output diatas selanjutnya diberikan pengkategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Peresentasi Tingkat Keterampilan Berbahasa Lisan Sebelum Penerapan

Apresiasi Cerpen

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	0-39	Sangat Rendah 2		8%
2	40-54	Rendah	5	20%
3	55-74	Sedang	13	52%
4	75-89	Tinggi	3	12%
5	90-100	Sangat Tinggi	2	8%
	Ju	mlah	25	100%

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas hasil tingkat keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu sebelum penerapan apresiasi cerpen maka dapat diketahui bahwa keterampilan berbahasa lisan peserta didik cukup beragam dari kategori sangat rendah dengan persentase 8% ada 2 orang peserta didik, kategori rendah dengan presentase 20% ada 5 orang peserta didik, kategori sedang dengan persentasi 52% ada 13 orang peserta didik, kategori tinggi dengan persentasi 12% ada 3 peserta didik, dan ada 2 orang peserta didik dengan persentasi 8% berada pada kategori sedang. Jadi berdasarkan persentasi di atas maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar besar keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu sebelum penerapan apresiasi cerpen berada pada kategori sedang.

# 3. Deskripsi Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Setelah Penerapan Apresiasi Cerpen.

Data hasil keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu setelah penerapan apresiasi cerpen sebagai berikut:

Tabel 4.6. Data Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Setelah Penerapan Apresiasi Cerpen.

NO	NAMA	NILAI
1	Muh. Nawir	70
2	Ismail	70
3	Firka Aditya	80
4	Abdul Ibrahim	85
5	Apriyanti	80
6	Anjas Alvian Sungkar	75
7	Muh.Nur	80
8	RaihanERSITAS ISLAM NEGERI	90
9	M bagas	90
10	Jihan Amelia	85
11	M A K A S S A R Rini Rio	90
12	Indah Purnama Sari	85
13	ST. Nurfadillah	75
14	Ramadhan	85
15	Muh.Amin	90
16	Dwi Ariyani	80

17	Isra Mi'raj	80		
18	Salwa Safitri	90		
19	Ardiansyah	80		
20	Arniyanti	95		
21	Wahyu	85		
22	Ogi Saputra	85		
23	Adrian	80		
24	Dirham Difani	75		
25	Diva	95		
	2075			

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar dengan jumlah sampel sampel 25 sesudah diterapkan apresiasi cerpen, maka penulis mengumpulkan data yang kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.7. Deskripsi Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar Setelah Penerapan Apresiasi Cerpen

#### **Descriptive Statistics** Minimum Sum N Range Maximum Mean Std. Deviation Variance PostTest 25 25 70 95 2075 83.00 6.922 47.917 Valid N (listwise) 25

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 25 responden diperoleh skor minimum 70, skor maksimum 95, sehingga rangenya 25. Jumlah skor 2075, rata-rata 83.00, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 6.922 dan variansi 47.917, standar deviasi dan variansi menununjukkan keberagaman data.

Dari hasil output diatas selanjutnya diberikan pengkategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.8.

Peresentasi Tingkat Keterampilan Berbahasa Lisan Setelah Penerapan

Apresiasi Cerpen

F						
NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)		
1	0-39	Sangat Rendah	0	0%		
2	40-54	Rendah	0	0%		
3	55-74	Sedang	2	8%		
4	75-89	Tinggi	16	64%		
5	90-100	Sangat Tinggi	7	28%		
	Ju	mlah	25	100%		

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas hasil tingkat keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu setelah penerapan apresiasi cerpen maka dapat diketahui bahwa keterampilan berbahasa lisan peserta didik cukup beragam dari kategori sangat rendah dan rendah dengan presentase 0% artinya tidak ada peserta didik dalam kategori ini, kategori sedang dengan persentasi 8% ada 2 orang peserta didik, kategori tinggi dengan persentasi 64% ada 16 peserta didik, dan ada 7 orang peserta didik dengan persentasi 28% berada pada kategori sangat tinggi. Jadi berdasarkan persentasi di atas maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar besar keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu setelah penerapan apresiasi cerpen berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengkategorian preetest dan posttest diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu terjadi peningkatan setelah diterapkan apresiasi cerpen. Ini terlihat pada kategori sangat tinggi terdapat 28 % peserta didik yang sebelumnya hanya terdapat 8%, pada kategori tinggi terdapat 64 % yang sebelumnya 12 %, pada kategori sedang terdapat 8% yang sebelumnya 13% dan 0% peserta didik pada kategori rendah dan sangat rendah yang sebelumnya terdapat 20% peserta didik pada kategori rendah dan 8% peserta didik pada kategori sangat rendah. Artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI pannampu makassar.

## 4. Terdapat Pengaruh Apresiasi Cerpen terhadap Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar

## a. Uji Prasyarat

Pengujian dasar-dasar analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan sebagai prasyarat dalam statistik parametrik, sekaligus untuk mengetahui data yang terkumpul dari responden berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.9. Uji Normalitas Data Hasil Penelitian SPSS 23,0

**Tests of Normality** 

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
PreeTest	.137	25	.200*	.938	25	.134	
PostTest	.148	25	.167	.945	25	.195	

<sup>\*.</sup> This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

52

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum penerapan apresiasi cerpen (preetest) memilki nilai *sig*. sebesar 0,200 pada tabel *kolmogorov-smirnof* dan 0,134 pada tabel *sig*. *Shapiro wilk*. Sedangkan setelah penerapan apresiasi cerpen (posttest) memiliki nilai *sig*. sebesar 0,167 pada tabel *kolmogorov-smirnof* dan 0,195 pada tabel *sig*. *Shapiro wilk*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Sig*. (p) > 0,05 baik pada *preetest* maupun *postest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

Karena syarat data berdistribusi normal terpenuhi, maka uji hipotesis yang dipergunakan adalah uji t berpasangan.

b. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.

MAKASSAR

b. Hipotesis statistik

 $H_1$ :  $\mu_1 \geq \mu_2$ 

 $H_0$ :  $\mu_1 < \mu_2$ 

Keterangan:

 $\mu_1$ = rata-rata nilai *pretest* 

μ<sub>2</sub>= rata-rata nilai *post-test* 

kriteria Pengujian

- ightharpoonup Jika  $t_{tabel} \leq t_{hit}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- $\succ$  Jika  $t_{tabel} \geq \,\,t_{hit}$ maka  $\rm H_0$  ditolak dan  $\rm H_1$  diterima

## c. Uji hipotesis t berpasangan

Nilai t-hitung yang dihasilkan adalah 5.720 pada derajat bebas 24 lebih besar

Uji Hipotesis t Berpasangan

**SPSS 23,0** 

**Tabel 4.10** 

## Paired Samples Test

		Paired Differences						
				95% Confidence Interval of				
		Std.	Std. Error	the Difference				Sig. (2-
	Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	tailed)
Pair 1 PreeTest –	-22.720	UNIVE 19.859	RSITAS IS	<b>SLAM NE</b> -30.917	GERI -14.523	5.720	24	.000
PostTest	A				AIR			

daripada nilai t-tabel sebesar 1,711 (lihat tabel sebaran t pada lampiran). nilai sig.2-tailed lebih kecil daripada nilai kritik 0,05 (0,05 > 0,000) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.

#### B. Pembahasan

Dalam kehidupan sehari-hari setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tertulis. Agar dalam

komunikasi berjalan lancar, masing-masing pihak harus dapat saling memahami maksud yang dikomunikasikan, maka diperlukan sarana yang tepat. Sarana yang dimaksud adalah bahasa.

Pada waktu-waktu terakhir ini dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Karena bahasa menunjang manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui bahasa manusia bisa mempelajari apapun yang ada disekitarnya. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Siswa sekolah dasar dalam kegiatan belajar mengajar dilatih agar memiliki kemampuan berbicara yang memadai untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya namun dalam kenyataan kondisinya berbeda dengan seharusnya. Banyak siswa yang berkemampuan berkomunikasi secara lisan masih kurang. Bahkan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan secara lisan. Maka diperlukan upaya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa lisan khususnya berbicara.

Pada bagian ini, kita akan membahas hasil penelitian yang diperoleh setelah penelitian pada kelas V di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar dengan sampel 25 orang Peserta didik.

Dari hasil tingkat keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu sebelum penerapan apresiasi cerpen maka dapat diketahui bahwa keterampilan berbahasa lisan peserta didik cukup beragam dari kategori sangat rendah dengan persentase 8% ada 2 orang peserta didik, kategori rendah dengan presentase 20% ada 5 orang peserta didik, kategori sedang dengan persentasi 52% ada 13 orang peserta didik, kategori tinggi dengan persentasi 12% ada 3 peserta didik,

dan ada 2 orang peserta didik dengan persentasi 8% berada pada kategori sedang. Jadi sebagian besar besar keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu sebelum penerapan apresiasi cerpen berada pada kategori sedang.

Hasil tingkat keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu setelah penerapan apresiasi cerpen maka dapat diketahui bahwa keterampilan berbahasa lisan peserta didik cukup beragam dari kategori sangat rendah dan rendah dengan presentase 0% artinya tidak ada peserta didik dalam kategori ini, kategori sedang dengan persentasi 8% ada 2 orang peserta didik, kategori tinggi dengan persentasi 64% ada 16 peserta didik, dan ada 7 orang peserta didik dengan persentasi 28% berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar besar keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu setelah penerapan apresiasi cerpen berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis uji t maka diperoleh nilai t-hitung yang dihasilkan adalah 5.720 pada derajat bebas 24 lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,711 (lihat tabel sebaran t pada lampiran). nilai sig.2-tailed lebih kecil daripada nilai kritik 0,05 (0,05 > 0,000) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.

Berdasarkan hasil observasi saat prses pembelajaran bahasa indonesia dengan guru wali kelas V yang menyatakan bahwa dua kali tugas tes berbicara peserta didik pada semester II. Dari data yang ada hanya menunjukkan bahwa tes tersebut hanya sebagian kecil peserta didik ( 6 peserta didik) yang mendapat nilai dibawah 50

sedangkan, yang mendapat nilai rata-rata 70-75 sebanyak (5 peserta didik), dan yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak (5 peserta didik). Berdasarkan tugas pertama dan kedua tidak menapakkan adanya peningkatan kemampuan berbicara peserta didik.

Keterampilan berbicara atau bercerita yang rendah akan membuat peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat. Peserta didik akan sulit untuk berkomunikasi, sulit untuk bertanya, menjelaskan, menceritakan, dan menafsirkan makna pembicaraan. MI Muhammadiyah Pannampu adalah sekolah yang beralamat di Jl.Lembo memiliki ribuan pendaftar. Peserta didik MI tersebut kebanyakan berasal dari keluarga yang kurang mampu dan hidup di sekitar lingkungan yang kosa kata bahasa Indonesianya masih kurang, Peserta didik MI ini lebih dominan berbahasa dengan menggunakan bahasa daerah sehingga pesertadidik merasa malu untuk mengungkapkan materi pembelajaran yang di pahaminya.

Sehingga apresiasi cerpen ini cukup berpengaruh dalam melatih ataupun meningkatkan keterampilan berbahasa lisan peserta didik di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.



#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai analisis data tentang penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar, maka akhirnya dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Hasil tingkat keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu sebelum penerapan apresiasi cerpen niai rata-rata diperoleh 60,28, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbahasa lisan peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 52%.
- 2. Hasil tingkat keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu setelah penerapan apresiasi cerpen niai rata-rata diperoleh 83,00, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbahasa lisan peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 64%.
- 3. Berdasarkan hasil analisis statistik infersial diperolah nilai  $t_{tabel} > t_{hit}$  atau 0.05 > 0.000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. peserta didik hendaknya memeperhatikan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dibidang sastra sebab dari pembelajaran sastra kita mampu untuk

- berapresiasi guna meningkatkan keterampilan-keterampilan berbahasa lisan peserta didik.
- 2. Sekolah hendak meningkatkan kegiatan kesusastraan baik dari segi keterampilan berbahasa, membaca sampai mementaskan sastra. Agar nilai budaya pada sastra tetap terjaga dan terlestrarikan



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi Mukhsin,1990, Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra (Malang: YA 3 Malang).
- Akhadiah Sabarti, dkk, 1992/1993 Bahasa Indonesia I (Jakarta: Dirjen Dikti)
- Aminuddin, 2013 *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* Cet:X (Bandung:Sinar Baru Anglesindo)
- Arikunto Suharsimi, 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XV; Jakarta: Renika Cipta)
- Arikunto, 2007 Prosedur Penelitian Pendekatan Peraktek Jakarta: Rieneka Cipta
- A., Zainul & A. Mulyana, 2005 Materi Pokok Tes dan Asesmen diSD. (Jakarta: Universitas terbuka)
- Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar*., diakses dari internet, tanggal 02/03/2017, www.google.com,
- Izzaty Eka Rita, ,2008 Perkembangan Peserta Disik (Yogyakarta: UNY Press)
- Kasmadi, SST., M.Pd, 2013 Panduan Modern Penelitian Kuantitatif, ( Alfabetta :Bandung)
- Ma'mung Amung , 2000 Yudha, *Perkembangan Gerak dan Belajar*,( Jakarta; Depdikbud ) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
- Maidar G Arsjad dan U.S Mukti,1988 *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,)
- Musfiroh, Cerita untuk Perkembangan Anak Jakarta: Bumi Angkasa 2005
- Noor Alfulaila, Ngalimun, 2014 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Aswaja Presido: Yogyakarta)
- Nurgiantoro Burhan, 2007 Teori Pengkajian Fiksi, (Jakarta; GUMP)
- Prawisma Tabahana Ambeg "Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Audio Visual pada siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri Kebakkramat." Skripsi (diakses pada 22 juli 2016)
- Sudijono Anas, 2011 *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet: XII Jakarta: Rajawali Pers)

Sugiyono, 2012Metode Penelitian Pendidikan Pendekataan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta)

Sumardjo, 1988 Apresiasi Kesusastraan, (Jakarta; Gramedia).

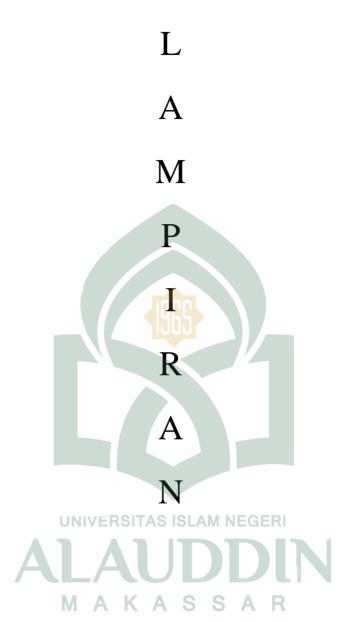
Suminto A Sayuti,2002 Berkenalan dengan Puisi, (Banten:Percetakan Serang)

Torisiqoh Futhichita, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Melalui Metode Pembacaan Cerpen pada Kelompok Belajar di Sekolah Islam Miftahul Ulum Gumayun Semester II Tahun 2011/2012" skripsi (diakses 22 juli 2016).

Usman, Moh Uzer, 2002 Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Wijayanti Esti Prambatara," Penggunaan Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara atau bercerita Siswa Kelas V SD 1 Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2013.2014"Skripsi (diakses 22 juli 2016).





#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Zahratul Jannah, lahir di Ujung Pandang, 19 February 1995 anak ke 2 dari Mansyur dan Nanny. Pendidikan sampai SMK di tempuh di Makassar Sul-Sel. Memulai jenjang pendidikan pada tahun 2001 di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar selesai pada tahun 2007 dan melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP Muhammadiyah 10 Makassar pada tahun 2007 sampai 2010, dan melanjutkan pendidikan ke tingkat SMK Muhammadiyah 03 Makassar pada tahun 20011 sampai 2013. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Berkat rahmat Allah SWT. Serta iringan doa kedua orang tua dan keluarga, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi dapat berhasil dengan mempertahakan skripsi yang berjudul "Efektivitas Penerapan Apresiasi Cerpen terhadap Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar". Sehingga penulis dapat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).





## Instrumen Penillaian Berbicara

No	Aspek Yang Diniai	Tercapai	Kurang Tercapai	Tidak Tercapai
	Kebahasaan			
1	Tekanan			
2	Ucapan			
3	Nada dan Irama	Skor - 3	Skor- 2	Skor- 1
4 5	Kosa Kata			
	Struktur Kalimat yang			
	digunakan			
	Non- Kebahasaan			
6	Penguasaan Materi			
7	Kelancaran	Skor- 3	Skor- 2	Skor- 1
8	Keberanian			
10	Sikap			
10	Keramahan			

Presentase Pelaksanaan =  $\underline{skor\ indikator\ yang\ dicapai\ x100}$ Skor maksimal



#### FORMAT OBSERVASI AWAL

- 1. Bagaimana tingkat keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia ?
- 2. Bagaiman antusias peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia?
- 3. Berapa banyak peserta didik yang mencapai nilai maksimum?
- 4. Berapa banyak peserta didik yang mencapai nilai rata-rata
- 5. Berapa banyak peserta didik yang dibawah nilai rata-rata?



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Pannampu Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu:

Hari / Tanggal :



#### A. Standar Kompetensi

- 4. Berbicara
  - 3. 3 Mengungkapkan pikiran. Perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita, dan deklamasi
- 5. Mendengarkan
- 3.1 Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang diampaikan anak secara lisan VERSITAS ISLAM NEGERI

#### B. Kompetensi Dasar

4.1 Mengungkapkan pikiran. Perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bercerita

#### A. Indikator

- > Kognitif
  - Peserta didik mampu mengungkapkan cerita dengan bahasa yang santun
  - Peserta didik mampu memahami isi dariteks bacaan
  - Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- > Afektif

#### Karakter

o Disiplin : Tepat waktu dan rapi

Bekerja Sama : Berani tampil didepan teman-temannya

Tanggung Jawab : Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya

Jujur : Tidak meniru pekerjaan/tugas temannya 0

Teliti : Dalam mengerjakan tugas

Keterampilan Sosial

- Berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya
- Membantu temannya yang mengalami kesulitan
- Bekerja sama dengan kelompoknya

#### > Psikomotorik

- Kemampuan dalam berbicara
- Menyampaikan informasih kepada penyimak dengan benar

#### C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu berbicara didapn kelas dan menyampaikan informasi dengan tepat dan benar

#### D. Materi Pokok

Membaca teks cerita IVERSITAS ISLAM NEGERI

#### E. Metode/Model Pembelajaran

#### 1. Metode:

Demosnstrasi M A K A S

Diskusi

Tanya Jawab

Pemberian Tugas

#### 2. Model:

Cooperative Learning

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

## A. Kegiatan Awal

NO	Tahapan Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	10 Menit
	Berdoa, mengecek kehadiran dan mengkondisikan siswa agar siap	
	belajar	
	Apersepsi (Menggali kemampuan peserta didik)	
	Guru memberi informasi tentang tujuan materi pembelajaran	
	Guru menyampaikan rencana/alur kegiatan pembelajaran	
2.	Kegiatan Inti	85 Menit
	Guru memberikan teks kepada peserta didik	
	Peserta didik mengamati teks	
	Peserta didik membaca dari teks yang di amati	
	Peserta didik menyimak bacaan tersebut dan menyampaikan	
	informasi yang terdapat pada teks bacaan tersebut	
	Guru menuliskan pokok informasih yang terdapat pada teks di	
	papan tulis UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	
	Guru bersama peserta didik menyimpulkan pesan yang terdapat	
	pada teks	
	Guru memberikan aplos dan nilai secara bergantian	
	Guru memberi penguatan	
	Guru memberikan tugas evaluasi tertulis	
	Guru memeriksa pekerjaan siswa	
3.	Penutup	10 Menit
	Refleksi (siswa menyimpulkan materi di depan kelas dibantu oleh	
	guru)	
	Guru memberi tugas PR	

- Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya
- Pesan pesan moral
- Guru menutup pembelajaran

## B. Alat, Media dan Sumber Belajar

#### Alat:

Teks bacaan ,rubrik penilaian

#### Media:

Naskah cerita pendek tentang suatu peristiwa

#### Sumber Belajar

-Buku Bahasa Indonesia Kls.V



#### C. Penilaian

Mengetahui,

- Teknik Penilaian : Tes Lisan

- Bentuk Instrumen : rubrik berbicara

- Instrumen Penilaian : Terlampir di hal berikutnya

Makassar, 23 Januari 2017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI** 



Guru Pamong Mahasiswa

H. Ibnu Hisyam, S.Pd,i

Zahratul Jannah

**NIP** 

#### LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Indikator : "Mengungkapkan pikiran. Perasaan, dan pengalaman secara lisan

melalui kegiatan, bercerita"

Nama :.....

Bacalah teks berikut kemudian ceritakan kepada teman-teman didepan kelas!

#### Penyanyi kamar mandi

Ario sangat kagum pada penyanyi bersaudara bagus kalau para penyanyi itu muncul di tv , Ario akan akan menontonnya Aroi juga suka kontes menyanyi di tv Ariopun bercita-cita untuk menjadi penyanyi. Namun keinginan itu hanya dia simpan di dalam hati.

Ario memang anak yang sangat pemalu kadang, dia bersedih kalau gurunyanya menyuruhnya menyanyi dia akan menolak.

Ario selalu merasa malu kalau diminta menyanyi dipesta ulang tahun kawannya padahal, sebetulnya Ario sanagat ingin menyanyi, jika Ario sedang sendirian ia akan menyanyi pelan-pelan. Dia berharap tak seorangpun yang mendengar nyanyiannya.

Suatu hari Ario membaca Koran disana ada tulisan tentang seorang penyanyi. Tulisan ini menceritakan kehidupan seorang penyanyi, dari kecil hingga besar ternyata penyanyi itu mulai menyanyi saat ia kecil dia menyanyi disekolah, dipesta ulang tahun, di acara 17 agustus dan banyak lagi.

Wah, aku akan sulit jadi penyanyi kalau aku menjadi anak pemalu", kata Ario dalam hati. Diapun bertekad untuk membuang rasa malunya

Sejak saat itu, Ario senang menyanyi saat mandi, dia menyanyi dikamar mandi dengan suara keras sambil berkaca meniru gaya penyanyi pujaannya. Orang tua dan kakaknya

menyebutnya sebagai penyanyi kamar mandi. Menurut Ario penyanyi terkenal pun awalnya adalah penyanyi kamar mandi.



# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Pannampu Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu:

Hari / Tanggal :



#### A. Standar Kompetensi

- 4. Berbicara
  - 3. 3 Mengungkapkan pikiran. Perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita, dan deklamasi
- 5. Mendengarkan
- 3.1 Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang diampaikan anak secara lisan NEGERI

#### B. Kompetensi Dasar

4.1 Mengungkapkan pikiran. Perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bercerita

#### D. Indikator

- > Kognitif
  - Peserta didik mampu mengungkapkan cerita dengan bahasa yang santun
  - Peserta didik mampu memahami isi dariteks bacaan
  - Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru

#### > Afektif

#### Karakter

O Disiplin : Tepat waktu dan rapi

o Bekerja Sama : Berani tampil didepan teman-temannya

o Tanggung Jawab: Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya

Jujur : Tidak meniru pekerjaan/tugas temannya

o Teliti : Dalam mengerjakan tugas

Keterampilan Sosial

- o Berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya
- o Membantu temannya yang mengalami kesulitan
- Bekerja sama dengan kelompoknya

#### > Psikomotorik

- Kemampuan dalam berbicara
- Menyampaikan informasih kepada penyimak dengan benar

#### C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu berbicara didapn kelas dan menyampaikan informasi dengan tepat dan benar

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI** 

#### D. Materi Pokok

Membaca teks cerita

### E. Metode/Model Pembelajaran

## MAKASSAR

#### 3. Metode:

Demosnstrasi

Diskusi

Tanya Jawab

Pemberian Tugas

#### 4. Model:

Cooperative Learning

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

## A. Kegiatan Awal

NO	Tahapan Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	10 Menit
	Berdoa, mengecek kehadiran dan mengkondisikan siswa agar siap	
	belajar	
	Apersepsi (Menggali kemampuan peserta didik)	
	Guru memberi informasi tentang tujuan materi pembelajaran	
	Guru menyampaikan rencana/alur kegiatan pembelajaran	
2.	Kegiatan Inti	85 Menit
	Guru memberikan teks kepada peserta didik	
	Peserta didik mengamati teks	
	Peserta didik membaca dari teks yang di amati	
	Peserta didik menyimak bacaan tersebut dan menyampaikan	
	informasi yang terdapat pada teks bacaan tersebut	
	Guru menuliskan pokok informasih yang terdapat pada teks di	
	papan tulis UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	
	Guru bersama peserta didik menyimpulkan pesan yang terdapat	
	pada teks	
	Guru memberikan aplos dan nilai secara bergantian	
	Guru memberi penguatan	
	Guru memberikan tugas evaluasi tertulis	
	Guru memeriksa pekerjaan siswa	
3.	Penutup	10 Menit
	Refleksi (siswa menyimpulkan materi di depan kelas dibantu oleh	
	guru)	
	Guru memberi tugas PR	

- Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya
- Pesan pesan moral
- Guru menutup pembelajaran

## E. Alat, Media dan Sumber Belajar

Alat:

Teks bacaan ,rubrik penilaian

Media:

Naskah cerita pendek tentang suatu peristiwa

Sumber Belajar

-Buku Bahasa Indonesia Kls.V



#### F. Penilaian

- Teknik Penilaian : Tes Lisan

- Bentuk Instrumen : rubrik berbicara

- Instrumen Penilaian : Terlampir di hal berikutnya

Makassar, 30 Januari 2017

Mengetahui,

**Guru Pamong** 



H.Ibnu Hisyam, S.Pd,i

Zahratul Jannah

NIP:

#### **Edo Sakit**

Siti dan kawan-kawan berkunjung kekebun binatang. Kunjungan ke kebun binatang selalu menjadi pengalaman yang berkesan, di kebun binatang mereka melihat dan menemukan banyak hal. Sepulang dari kebun binatang, Edo merasa tidak sehat, kepalanya pusing dan suhu tubuh naik. Ayah dan ibunya membawa Edo ke dokter. Dokter mengatakan, Edo terkena flu.

Sehari sebelum pergi ke kebun binatang Edo dan Beni bermain hujan-hujan bersama. Ayah dan ibu merawat Edo bergantian, ibu menyiapkan nasi dan sup hangat untuk Edo. Ayah memastikan Edo minum obat dengan teratur agar Edo bisa sembuh dengan segera. Semua anggota keluarga bekerja sama merawat Edo.



FORMAT TABEL t

						ADL	_ •				
t Table											
oum, prob	$t_{20}$	$t_{J5}$	1,00	t <sub>as</sub>	1,00	$t_{Z}$	$t_{RS}$	$t_{20}$	1,000	t <sub>200</sub>	1,885
one-tall	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0006
two-talls	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636,62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.885	2.920	4.303	6,965	9.525	22,327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1,638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4,604	7.173	8,610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.475	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6 7	0.000	0.718 0.711	0.906 0.896	1.134 1.119	1.440 1.415	1.943 1.895	2.447 2.365	3.143 2.998	3.707 3.499	5.208 4.785	5.959 5.408
s s	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3,355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.333	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.212	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1,796	2.201	2.718	3,106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.355	1.782	2.179	2,681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1,350	1.771	2:160	2,650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1,345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1,341	1.753	2.131	2,602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.685	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2:101	2,552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1,066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2,036	2,528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.053 = Dec.17	1.323 F Ar Real 9	1.721 S LI,941/1	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22 23	0.000	0.586 0.685	0.858	1.060	1.319	⊃ LL#¶#1 —1.714	2.074	2,500	2.819 2.807	3,505 3,485	3.792 3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2,492	2,797	3,467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2,485	2,787	3,450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1315	1,706	2,056	2,479	2.779	3,435	3.707
27	0.000	0.684	\d855 /	△ 1,057	1/2/14	\$1.703\$	2.082	2,473	2.771	3.421	3,690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1,699	2.045	2,452	2.756	3,396	3,659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1,697	2.042	2.457	2.750	3.385	3,646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1,684	2,021	2,423	2.704	3.307	3,551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.295	1.671	2,000	2.390	2,660	3.232	3,460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2,639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.354	2,626	3.174	3,390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.232	1,646	1.962	2,330	2.581	3.058	3,300
Z	0.000	0.574	0.842	1.036	1.232	1,645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
Г	Confidence Level										

## RUBRIK PENILAIAN APRESIASI CERPEN

NO	UNSUR	80-100 (4)	66- 72 (B)	6- 72 (B) 56-65 (C)	
	CERPEN				
1	Tema	Memhami	Memahami	Tidak	Tidak
		teks	tetapi tidak	memahami	mengetahui
			mampu	teks tetapi	makns
			menunjukkan	mampu	bacaan
			isi teks	menunjukkan	
			1000	isi bacaan	
2	Amanat	Mengetahui	Memahami	Kurang	Tidak
		dan	amanat tidak	memahami	memahami
		menjelaskan	mampu	amanat dari	amanat dari
		amanat teks	menjelaskan	teks bacaan	teks bacaan
			teks		
3	Alur atau	Mengetahui	Kurang	Sedikit	Tidak
	plot	alur cerita	AS ISLAM NE memaahami	memahami	mengetahui
	A	LA	alur teks	alur teks	alur teks
4	Tokoh dan	Mengetahui	Mengetahui	mengetahui	Tidak
	penokohan	tokoh sikap	tokoh dengan	tokoh tetapi	mengetahui
		tokoh	2 sikap tokoh	tidak sikap	
				tokoh	
5	Latar atau	Menyebutkan	Terdapat 2-3	kurang	Tidak
	setting	tempat dan	keselahan	memahami	mendlami
		waktu teks	saat	teks sehingga	teks cerita

	menyebutkan	tidak mampu
	tempat	menyebutkan
		waktu dan
		tempat teks

Presentase Pelaksanaan =  $\underline{skor\ indikator\ yang\ dicapai\ x100}}$   $\underline{Skor\ maksimal}$ 









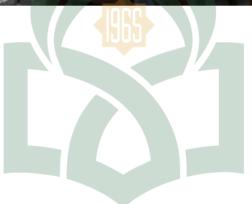






ALAUDDIN M A K A S S A R





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



#### **BAB II**

#### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Pembelajaran Apresiasi Sastra Cerpen

#### 1. Pengertian Apresiasi Sastra Cerpen

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin yaitu (appreciation) yang berarti mengindahkan atau menghargai. Apresiasi sastra dapat diartikan sebagai pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai sastra yang dapat menimbulkan kegairahan terhadap sastra itu<sup>1</sup>. Menurut Homby dalam Sayuti mengatakan bahwa apresiasi berasal dari kata *appreciation* yang artinya pemahaman dan pengenalan yang tepat, pertimbangan, penilaian, dan pernyataan yang memberikan penilaian. Dalam arti yang lebih luas, Gove dalam Aminuddin mengatakan bahwa apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin serta pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan oleh penyair.

Kegiatan mengapresiasikan karya sastra pada penelitian ini dengan memahami kajian cerpen yang dibaca dan menentukan ide pokok, tema, tokoh, latar, dan sudut pandang sehingga pembaca mampu untuk menginformasikan kepada pendengar.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastr*a (Cet: X; Bandung: Sinar Baru Anglesindo, 203), h.13

<sup>2</sup> Sayuti A Suminto, Berkenalan dengan Puisi (Banten: Percetakan Serang. 2002), h. 1953Aminuddin, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, h.34

#### 2. Pembelajaran Apresiasi Sastra Cerpen

Usman mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antarkomponen merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Kerjasama antara guru dan siswa sangat diperlukan demi kelancaran kegiatan pembelajaran. Selain itu, kesesuaian metode dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu menemukan hubungan antara pengalaman batinnya dengan esensi cipta sastra yang dipelajari. Oleh karena itu, siswa belajar sastra harus dihadapkan pada karya sastra yang bersangkutan agar siswa dapat berkomunikasi dan bergaul langsung dengan karya sastra tersebut. Kegiatan yang demikian itu dinamakan kegiatan mengapresiasi sastra. Mengikutsertakan pembelajaran sastra dalam kurikulum berarti membekali siswa untuk berlatih menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Membaca atau menyimak karya sastra dapat menambah pengetahuan sosial budaya karena di dalam karya sastra mengandung ajaran tentang berbagai ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan tugas pembelajaran sastra utama, yaitu memperkenalkan peserta didik dengan sederetan kemajuan yang dicapai manusia di seluruh dunia tanpa merusak kebanggaan terhadap kebudayaannya sendiri.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 59

#### 3. Hakikat Kemampuan Memahami Cerpen

Berkaitan dengan pengertian cerpen, Syathariah dalam bukunya *Estafet Witing* berpendapat bahwa cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. <sup>5</sup> Dalam cerpen dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Cerita pendek atau lebih populer dengan akronim cerpen merupakan bagian dari jenis prosa. Sebuah cerita tidak dilihat panjang pendeknya halaman atau pun kata-kata yang dikandungnya. Cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca sekali duduk.

Sementara itu, Sumardjo berpendapat bahwa cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis atau satu efek untuk pembacaannya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Cerita pendek bukan ditentukan oleh banyaknya halaman untuk mewujudkan cerita tersebut atau sedikitnya tokoh yang terdapat dalam cerita itu, melainkan lebih disebabkan oleh ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan oleh bentuk karya sastra tersebut. Jadi, sebuah cerita yang pendek belum tentu digolongkan ke dalam jenis cerita pendek. Berdasarkan pendapat dari para tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan suatu cerita tentang kejadian kecil dalam kehidupan. Dengan demikian, cerita pendek adalah suatu cerita yang melukiskan suatu peristiwa atau kejadian apa saja yang menyangkut persoalan jiwa atau kehidupan manusia.

Cerpen sebagai bagian dari prosa jelas berbeda dengan novel. Keduanya mempunyai persamaan, yaitu dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Syattariah Sitti, Estafet Writing (Jakarta: PT.Rineika Cipta 2005), h. 25

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Sumardjo, Apresiasi Kesusastraan (Jakarta; Gramedia), h. 184

sama. Nurgiyantoro menjelaskan karakteristik yang menonjol pada cerpen sehingga tidak dapat disamakan dengan novel. Cerpen merupakan cerita pendek yang dapat dibaca sekali duduk kira-kira setengah hingga dua jam. Cerita yang disampaikan dalam cerpen biasanya hanya menampilkan satu konflik saja. Jadi, tidak memerlukan waktu yang lama untuk membacanya. Berbeda halnya dengan novel, penceritaan dalam cerpen cenderung ringkas. Plot cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan cerita yang diikuti sampai cerita berakhir. Karena berplot tunggal, konflik yang akan dibangun dan klimaks biasanya bersifat tunggal. Cerpen biasanya hanya berisi satu tema, hal ini berkaitan dengan plot yang juga tunggal dan pelaku yang terbatas. Tokoh dalam cerpen sangat terbatas, Cerpen tidak memerlukan rincian khusus tentang keadaan latar, misalnya yang meyangkut keadaan tempat dan latar sosial. Cerpen hanya memerlukan pelukisan secara garis besar saja asal telah mampu memberikan suasana tertentu. Dunia fiksi yang ditampilkan cerpen hanya menyangkut salah satu sisi kecil pengalaman kehidupan saja.

Dengan demikian, cerpen merupakan cerita yang ringkas, pendek baik dari segi unsur pembangunnya maupun dari segi penceritaanya. Hal-hal tersebutlah yang membedakan cerpen dengan karya sastra yang lain. Cerita pendek dilihat dari karakteristiknya memiliki keistimewaan yang lebih daripada karya yang lain. Hal tersebut menjadikan cerpen masih dipilih sebagai salah satu karya sastra yang wajib dipelajari di sekolah.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Burhan Nurgiyantoro , *Teori Pengkajian Fiksi* ,(Jakarta;GUMP: 2007), h.12

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h. 15

#### 4. Aspek- aspek Apresiasi

#### a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek berkaitan dengan keterlibatan intelek pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kasastraan yang bersifat obyektif intristik misalnya sastra tulisan serta aspek bahasa dan struktur wacana dalam hubungannya dengan kehadiran makna yang tersurat sedangakan obyek ekstristik misalnya berupa biografi pengarang, latar proses kreatifitas.

#### b. Aspek Emotif

Aspek emotif berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembicara dalam upaya menghayati unsur keindahan dalam teks sastra yang dibaca. Aspek emotif berperan dalam memahami unsur subyektif misalnya paparan yang mengandung keabsahan makna atau bersifat konotatif-interpertatif.

#### c. Aspek Evaluatif

Aspek ini berkaitan dengan pemberian penilaian terhadap baik-buruk, indah tidaknya, sesuai tidak sesuaianya serta penilaian yang tidak perlu hadir dalam sebuh karya saastra itu secara personal yang dimiliki oleh pembaca.

#### 5. Unsur-Unsur Pengembangan Cerpen

Unsur cerita meliputi plot, tokoh, dan latar sedangkan di dalam sarana cerita meliputi judul, sudut pandang, gaya, dan nada. Berikut ini uraian dari unsur cerita dan sarana cerita :

#### a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi yang merupakan ciptaan pengarang meskipun dapat juga gambaran orang-orang yang hidup di dunia nyata. Oleh karena itu, dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara

alamiah yang sikap serta pembawaanya selaras dengan pelaku aslinya. Sementara itu, penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh cerita. Bagaimana memberikan perwatakan dan bagaimana memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Watak adalah kualitas nalar dan jiwa tokoh yang membedakannya dengan tokoh lain. Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh ini yang disebut penokohan.

Dari uraian di atas, maka penokohan merupakan pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahir maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidup, sikap, keyakinan, dan adat istiadat. Jadi penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh.

#### b. Alur atau Plot

Menurut Andi Halimah dalam Sayuti menyatakan bahwa plot memiliki sejumlah kaidah yaitu *suprise* (kejutan), *suspense*, *unity* (kebutuhan) <sup>9</sup>. Artinya rangkaian peristiwa disusun secara masuk akal dan tentunya cerita itu memiliki kebenaran. Plot dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sesuai dengan penyusunannya yaitu *plot progresif* (peristiwa yang disusun awal-tengah-akhir) sementara *plot regresif* (peristiwa yang disusun dari akhir-awal-tengah). Dengan berdasar pada pendapat di atas, tahapan plot dapat dibedakan menjadi lima tahapan, kelima tahapan itu adalah sebagai berikut:

#### 1) Tahap penyituasian

Tahap yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahapan ini merupakan tahap pembukaan cerita dan pemberian informasi awal sehingga akan mempermudah pembaca mengetahui jalinan cerita sesudahnya.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>A. Sumito Sayuti, *Berkenalan dengan Prosa dan Fiksi* (Yogyakarta: Gama Media: 2000), h. 15.

#### 2) Tahap pemunculan konflik

Masalah-masalah yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik. Konflik itu sendiri akan berkembang dan dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

#### 3) Tahap peningkatan konflik

Konflik yang telah dimunculkan semakin berkembang. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencekam dan menegangkan.

#### 4) Klimaks

Puncak cerita atau penggawatan, puncak dari kejadian-kejadian dan merupakan jawaban dari semua problem atau konflik yang tidak mungkin dapat meningkat atau menjadi lebih ruwet lagi.

#### 5) Penyelesaian

Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan, konflik-konflik diberi jalan keluar, cerita diakhiri. Tahapan ini merupakan tahap akhir.

Plot dalam sebuah karya fiksi pada umumnya mengandung tahapan di atas, namun tempatnya tidaklah harus linear, runtut, dan kronologis seperti pemaparan di atas. Dalam pengkajian plot dalam suatu karya fiksi, perincian mana yang yang diikuti semuanya terserah pada orang yang bersangkutan.

#### a. Latar (*Setting*)

Dalam fiksi, latar dibedakan menjadi tiga yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar memiliki fungsi memberi konteks pada cerita. Pendapat yang dikemukakan oleh Nugriyantoro bahwa atar tempat menunjukkan keterangan tempat peristiwa itu terjadi misalnya: rumah, halaman, dan lain-lain. Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan daalam sebuah kaarya fiksi. <sup>10</sup> b. Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena judul mengecu pada tokoh, latar, tema ataupun kombinasi dari unsur tersebut.

## c. Sudut pandang (poin of view)

Sudut pandang ialah pendapat orang atas apa yang mereka saksikan atau pengmbilan keputusan dari hal yang mereka saksikan. Penggunan sudut pandang atau teks terkaan dilakukan ketik awal ceria dan tengah cerita.

#### d. Gaya dan nada

Gaya merupakan cara pengungkapan seseorang yang khas dari seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pemilihan kata), citraan, dan sinaksis (pemilihan pola kalimat).

#### e. Tema

Menurut Andi Halimah dalam Harymawan, tema merupakan rumusan inti sari cerita sebagai landasan isi dalam menentukan arah tujuan cerita serta amanat atau pesan yang ingin disampaikan cerita.

#### B. Berbahasa Lisan / Berbicara

#### 1. Pengertian Berbahasa Lisan / Berbicara

Dalam meningkatkan prestasi peserta didik, salah satu faktor yang menunjang adalah keterampilan dari peserta didik tersebut. Semakin banyak keterampilan, maka semakin unggul pula prestasi. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh

-

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h. 314-318

guru adalah keterampilan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan. <sup>11</sup> Berbicara merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara individu satu dan yang lainnya dengan menggunakan tutur kata yang baik dan benar, dalam berbicara atau berbahasa lisan peserta didik hendaknya memperhatikan intonasi dalam mengucapkan kata serta kalimat sehingga apa yang disampaikan dapat terungkap dengan jelas dan inti dari tujuan yang diutarakan dapat tercapai. Mukhsin Ahmadi memaparkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksikan arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelangkapan peralatan vokal seseorang (lidah, bibir, hidung, dan telinga) merupakan persyaratan alamiah yang mengijinkannya dapat memproduksikan suatu ragam yang luas dari bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan melenyapkan problema kejiwaan, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, dan berat lidah. $^{12}$ 

Dari pendapat tersebut, dalam berbicara sangat dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini karena, jika siswa memiliki kepercayaan diri maka masalah-masalah yang mengganggu proses berbicara dapat dihilangkan.

<sup>11</sup>Maidar G Arsjad, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ikip 1988), h.15

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Mukhsin Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra* (Malang: YA 3 Malang 1990), h.18.

#### 2. Tujuan Berbicara

Berbicara tentunya memiliki tujuan agar pembicara mendapat respons atau reaksi tertentu. Tujuan pembicaraan sangat tergantung pada keadaan dan keinginan pembicara. Maidar G. Arsjad, dkk mengatakan bahwa tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. <sup>13</sup> Agar dapat menyampaikan pembicaraan secara efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya. Sabarti Akhadiah mengatakan bahwa tujuan berbicara adalah mendorong atau menstimulasi, meyakinkan, menggerakkan, menginformasikan, dan menghibur. <sup>14</sup>

#### a. Mendorong atau Menstimulasi

Berbicara untuk mendorong atau menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks daripada tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, memengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya. Ini dapat tercapai jika pembicara benar-benar mengetahui kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan, dan cita-cita pendengarnya.

#### b. Meyakinkan

Berbicara yang baik, berusaha untuk meyakinkan pendengar, agar pendengar yakin bahwa yang menjadi bahan pembicaraan dapat dipahami dan informasi yang disampaikan oleh pembicara dapat tersampaikan.

#### c. Menggerakkan

Dalam berbicara untuk menggerakkan diperlukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat. Melalui kepintarannya dalam berbicara,

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Maidar G Arsjad dan Mukti U.S, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,1988), h.24.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Akhadiah Sabarti, dkk, *Bahasa Indonesia I* (Jakarta: Dirjen Dikti,1992/1993), h 160.

kecakapan memanfaatkan situasi ditambah penguasaannya terhadap ilmu jiwa massa dapat menggerakkan pendengarnya.

#### d. Menginformasikan

Berbicara untuk tujuan menginformasikan dan untuk melaporkan, dilaksanakan bila seseorang ingin menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal, memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan, dan menjelaskan kaitan.

#### e. Menghibur

Berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara, seperti cerita humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan, dan sebagainya untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya.

Mengacu teori tersebut, maka berbicara tentu memiliki tujuan yang tergantung pada kondisi dan keinginan pembicara. Pembicara sebaiknya memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan dan mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya. Pembicara mengharapkan respons dari pendengar atau penyimak agar tujuannya tercapai.

#### 3. Faktor-Faktor Berbahasa Lisan / Berbicara

Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbahasa lisan antara lain :

- a. Faktor fisik
- b. Faktor linguistik dan non linguistik seperti irama, tekanan, ucapan dan isyarat gerak badan
- Faktor psikologis mengarah pada emosional peserta didik misalnya, marah , senang, sedih dan sebagainya.

Selain faktor di atas, terdapat faktor lain yaitu faktor pola asuh dan kasih sayang orang tua. Rita Eka Izzaty, dkk mengatakan bahwa pola asuh dan kasih sayang orang tua akan memengaruhi kualitas interaksi antara individu. Orang tua merupakan area terdekat pada individu. Bagaimana individu terbentuk tentunya didapat dari pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah. Hal inilah yang mendasari individu untuk mengembangkan dirinya. Interaksi antara orang tua dan anak harus terjalin dengan baik. Orang tua memiliki peran yang penting agar anak memiliki kemampuan berbicara dan berbahasa. Banyak orang tua tidak menyadari bahwa cara berkomunikasi dapat membuat anak tidak memiliki banyak perbendaharaan kata-kata, kurang dipacu untuk berpikir logis, analisa, dan membuat kesimpulan. Orang tua yang mengasuh anak dengan kasih sayang yang cukup, selalu mengajak anak berinteraksi dan berkomunikasi. Namun, seringkali orang tua mengajak malas mengajak anaknya bicara dan hanya bicara satu dua patah kata saja yang isinya instruksi atau jawaban sangat singkat. Selain itu, anak tidak pernah diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri sejak dini (lebih banyak menjadi pendengar pasif) karena orang tua selalu memaksakan segala instruksi kepada anak tanpa memberi kesempatan anak untuk memberikan umpan balik. Hal ini menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan bicara anak.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, siswa perlu memanfaatkan faktor-faktor seperti fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik dengan baik. Selain itu, faktor orang tua memiliki peranan penting dalam proses berbahasa anak. Siswa yang dapat memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan optimal, maka keterampilan berbicara atau berbahasa lisan mereka akan baik dan benar. Dalam pembelajaran bahasa

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Disik* (Yogyakarta: UNY Press,2008), h. 18.

Indonesia perlu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan penggunaan sumber belajar secara hati-hati agar pembelajaran lebih efektif. Prinsip penyusunan bahan bahasa dan sastra adalah keterpaduan antara (keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

#### 4. Bentuk-Bentuk Keterampilan Berbicara

Berbicara sebagai bentuk komunikasi dapat dikelompokkan dalam berbagai bentuk tergantung dasar pengelompokkan tersebut. Ada beberapa ahli yang mengelompokkan berbicara atau komunikasi lisan dalam beberapa bentuk, di antaranya adalah yang dilakukan oleh Haryadi, yang membagi keterampilan berdasarkan jumlah partisipan, cara pelaksanaan, lawan berbicara, maksud dan tujuan berbicara, dan tingkat keformalannya. 16

- a. Berdasarkan jumlah partisipan, keterampilan berbicara dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu:
  - 1) Berbicara perorangan
  - 2) Berbicara kelompok
- b. Berdasarkan cara pelaksanaannya, keterampilan berbicara dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu:
  - 1) Berbicara secara langsung
  - 2) Berbicara secara tidak langsung
- c. Berdasarkan lawan bicara, keterampilan berbicara dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk, yaitu:
  - 1) Satu lawan satu

\_

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Zamzani dan Haryadi, *peningkatan keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen pendidikan dan kebudayaan jendral pendidikan tinggi, 1999/2000.

- 2) Satu lawan banyak
- 3) Banyak lawan satu
- 4) Banyak lawan banyak
- d. Berdasarkan maksud atau tujuan berbicara, keterampilan berbicara dapat dikelompokkan menjadi sembilan bentuk, yaitu:
  - 1) Memberi perintah atau instruksi
  - 2) Memberi nasihat
  - 3) Bercerita
  - 4) Berpidato
  - 5) Mengajar atau memberi ceramah
  - 6) Berapat
  - 7) Berunding
  - 8) Pertemuan
  - 9) Menginterview
- e. Berdasarkan tingkat keformalannya, keterampilan berbicara dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu:
  - 1) Berbicara formal
  - 2) Berbicara semi formal
  - 3) Berbicara informal

Sedangkan Henry Guntur Tarigan, membagi keterampilan berbicara menjadi:

- a. Berbicara di muka umum pada masyarakat (public speaking) yang menyangkut:
  - 1) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahu atau melaporkan, yang bersifat informatif (*informative* speaking)

- 2) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (fellowship speaking)
- 3) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*persuasive speaking*)
- 4) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative* speaking)
- b. Berbicara pada konferensi (conference speaking) yang meliputi:
  - 1) Diskusi kelompok (*group discussion*) yang dapat dibedakan menjadi:
- a) Tidak resmi (*informal*), dan masih dapat diperinci lagi atas kelompok studi (*study groups*), kelompok pembuat kebijakan (*policy making groups*) dan komite,
- b) Resmi (formal) yang mencakup pula konferensi, diskusi panel, dan simposium.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bicara bukan hanya sekedar mengungkapkan artikulasi dan berkomunikasi, tetapi berbicara juga meliputi bercerita sedang bercerita adalah proses pengungkapan makna yang ditangkap dari suatu objek baik itu bacaan atau peristiwa yang dilihat ataupun telah dialami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

## 5. Keterampilan

Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut. Schmidt dalam Amung mengemukakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kapastian yang maksimum, tetapi pengeluaran energi yang minimum. Sedangkan menurut Singer dalam Amung mengemukakan bahwa

derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif.<sup>17</sup>.

Pada intinya keterampilan baru dapat dikuasai apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, salah satunya kegiatan pemebelajaran atau latihan kegiatan dilakukan terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai. Pencapaian suatu keterampilan secara umum dibedakan menjadi tiga hal, yaitu faktor proses pembelajaran, faktor pribadi, dan faktor situasional.<sup>18</sup>

Keterampilan merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik dalam mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya dengan bimbingan serta pengrahan dari guru dan keterampilan juga memerlukan latihan pengulangan atau pengasahan agar keterampilan yang dimiliki peserta didik akan berkembang.

# 6. Hubungan antara Keterampilan Berbahasa Lisan dan Keterampilan Berbahasa Lainnya.

Keterampilan berbahasa lisan adalah suatu aspek yang behubungan dengan keterampilan berbahasa lainnya yaitu:

## a. Hubungan antara Membaca dan Menulis

Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling melengkapi, akan tetapi dalam menulis anak lebih suka menggunakan kata-kata yang dikenal dan dirasakan sudah dipahami dengan baik dalam bahan bacaan yang telah dibacanya. Namun, banyak materi yang telah dibaca yang dikuasai oleh anak yang tidak pernah

 $<sup>^{17}\</sup>mathrm{Amung}$  Ma'mung , Yudha, Perkembangan Gerak dan Belajar ( Jakarta; Depdikbud,2000), h. 61

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Amung Ma'mung , Yudha, *Perkembangan Gerak dan Belajar*, h. 70

muncul dalam tulisan karena dalam hal penetapan kata pengetahuan anak lebih cenderung mendalaminya daripada ketika membacanya

## b. Hubungan antara Berbicara dan Menulis

Berbicara dan menulis merupakan keterampilan ekspresif atau produktif. Keduanya digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam berbicara dan menulis, pengorganisasian pikiran sangat penting agar memudahkan peserta didik dalam menulis karena informasi dapat disusun kembali secara mudah setelah ditulis sebelum menyampaikan kepada orang lain sebelum dibaca. <sup>19</sup> Namun, kegiatan berbicara dapat juga merupakan kegiatan untuk mencapai kesiapan menulis, Bahasa lisan dipelajari lebih dahulu oleh anak-anak pada umumnya. Mereka tidak mengutarakan secara tertulis hal-hal yang tidak mereka kuasai secara lisan.

## c. Hubungan antara Menyimak dan Berbicara

Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang saling melengkapi. Keduanya saling bergantung. Tidak ada yang perlu dikatakan jika tidak ada seorangpun yang mendengarkannya. Pada dasarnya, bahasa yang digunakan dalam percakapan dipelajari lewat menyimak dan menirukan pembicaraan. Ross dan Roe dalam Ngalimun dkk, menjelaskan bahwa

"Anak-anak tidak hanya menirukan hal-hal yang tidak mereka pahami akan tetapi mereka mengharuskan orang tua menjadi model berbahasa yang baik supaya anak tidak menirukan bahasa yang memalukan atau tidak benar." <sup>20</sup>

## d. Hubungan antara Menyimak dan Membaca

Menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif, Keduanya memungkinkan seseorang menerima informasi dari orang lain. Dalam menyimak atau

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Noor Alfulaila, Ngalimun, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Aswaja Presido: Yogyakarta 2014) h. 42

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Noor Alfulaila, Ngalimun, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, h. 47

membaca, dibutuhkan penyandian simbol-simbol. Menyimak bersifat lisan sedangkan membaca bersifat tertulis.

## C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model yang terkonsep mengenai hubungan antara teori dengan berbagai aspek yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Untuk mengetahui kebenaran data mengenai penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan yang terdapat pada teori di atas maka bentuk kerangka pikir adalah sebagai berikut :

Keterampilan Berbahasa
Lisan / Berbicara harus
dikuasai oleh setiap peserta
didik

Perlunya penerapan Apresiasi
Cerpen terhadap keterampilan
Berbahasa Lisan peserta didik

Renyataan dilapangan
Pembelajaran
Keterampilan Berbicara
masih kurang diperhatikan

Sehingga keterampilan berbahasa Lisan peserta didik meningkat Khususnya dibidang berbicara

## **D.** *Hipotesis*

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang peneliti buat. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris sehingga hipotesis dapat juga dikatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah dari peneliti tanpa adanya data yang empirik. <sup>21</sup> Hipotesis yang peneliti gunakan merupakan jawaban sementara yang terdapat pada rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. <sup>22</sup> Oleh karenanya, hipotesis dalam penilitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan apresisi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didk kelas V di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.
- Ha = Terdapat pengaruh penerapan apresisi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V di Mi Muhammdiyah Pannampu Makassar.

Jika hipotesis nihil (H0) diterima dan hipotesis kerja (Ha) ditolak, maka diinterpretasikan bahwa tidk terdapat pengaruh penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan (X). Sebaliknya Jika hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima, maka diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan (Y). Adapun Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho: 
$$\rho$$
=0 Ha:  $\rho \neq 0$ 

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekataan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekataan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hal. 103

## **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

## A. Jenis dan Lokasi Penelitian

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbahasa lisan peserta didik dengan penerapan apresiasi cerpen pada kelas V MI Muhammadiyah Makassar. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

 $O_1 \times O_2$ 

Keterangan:

 $O_1$  = Nilai Pretest

X = Perlakuan dengan menggunakan apresiasi cerpen

O<sub>2</sub> = Nilai Posttes UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu MI Muhammadiyah Pannampu Makassar yang beralamat di Jl. Lembo Kel. Lembo Kec. Tallo Makassar.

## B. Populasi dan Sampel

## 1. Populasi

Untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut "populasi". Menurut Suharsimi Arikunto

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. <sup>1</sup> Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, Populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. <sup>2</sup>

Dari dua pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan responden yang menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan perenyataan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar yang berjumlah 27 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-cirinya benar-benar diselidiki. Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan dinamakan sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XV; Jakarta: Renika Cipta, 2013) h. 173

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014) h. 80

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* h. 174-175.

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengambilaan data objek yang akan diteliti.

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

	Jumlah siswa		
Kelas	Laki-Laki	Perempuan	
V	IQC 16	9	

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dengan semua populasi yang berjumlah 25 orang, sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>5</sup>

## C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

## 1. Tes

Menurut Anne Anastasi dalam Anas Sudijono tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014) h. 81.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, h. 85.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (cet : XII Jakarta: Rajawali Pers), h 66.

Sementara itu, menurut F.L. Goodenough dalam Anas Sudijono tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain.<sup>7</sup>

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur dan menilai keterampilan berbicara atau bercerita dengan penerapan apresiasi cerpen pada pelajaran Bahasa Indonesia berbentuk tes lisan.

## 2. Observasi

Pemerolehan data dalam penelitian ini salah satunya adalah dari hasil observasi. Anas Sudijono mengatakan bahwa observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan."

Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dengan melihat proses pembelajaran keterampilan berbicara atau bercerita dengan menggunaka apresiasi cerpen.

#### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ini sebagai pelengkap dari penggunaan teknik tes

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h 67.

dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berwujud foto untuk menyaring data siswa ketika mereka berbicara atau bercerita<sup>8</sup>.

## D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati<sup>9</sup>. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar. Alat yang digunakan sebagai pengumpul data adalah sebagai berikut:

## 1. Pedoman Tes

Menurut Burhan Nugriantoro, tes merupakan instrumen yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkahlaku. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara atau bercerita siswa. Untuk tes keterampilan berbicara atau bercerita, digunakan pedoman penilaian keterampilan berbicara atau bercerita. Pedoman penilaian ini sesuai dengan pendapat Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati yang sudah dimodifikasi. Berikut pedoman penilaian dan kisi-kisi pedoman penilaian untuk pedoman penilaian dan kisi-kisi pedoman penilaian keterampilan berbicara atau bercerita.

Tabel 3.2.
Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

NO	Aspek M	A Aspek yang dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Tekanan	20
		Ucapan	20
		kosa kata/ diksi	10
		struktur kalimat	10

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h.240.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta), h.148.

2	Nonkebahasaan	Kelancaran	10
		Pengungkapan materi cerpen	10
		Keberanian	10
		Sikap	10
		Jumlah	100

Table 3.3. Klasifikasi nilai keterampilan berbicara

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-39	Sangat rendah
40–54	Rendah
55 – 74	Sedang
75 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi <sup>10</sup>

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi berupa catatan tertulis maupun gambar ataupun rekaman yang peneliti temukan universitas islam negeri selama proses observasi dan erat hubunganya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pedoman observasi dibuat oleh peneliti untuk mengamati siswa dan guru selama proses pembelajaran keterampilan berbicara atau bercerita menggunakan apresiasi cerpen.

 $<sup>^{10}\</sup>mbox{Depdiknas},~Pedoman~Umum~Sistem~Pengujian~Hasil~Kegiatan~Belajar.$ , diakses dari internet, tanggal 02/03/2017, <a href="https://www.google.com">www.google.com</a>,

## 3. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaiaan adalah salah satu *assesmen alternatif* yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai siswa secar komperhensif. Dikatakan komperhensif karena penilaian kompotensi/kinerja peserta didik tidak hanya dilihat pada akhir proses saja tetapi pada saat proses berlangsung. Rubrik dapat berfungsi sebagai penuntun kerja dan sebagai instrumen evaluasi. Andraded dalam zainul mengemukakan bahwa, rubrik sebagai suatu alat pengskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung<sup>11</sup>

## E. Validasi dan Reliabilitasi Instrumen

## 1. validasi

Validitasi merupakan suatu indeks yang menunjukan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Valid artinya reliabel dan tepat ukur. Penilaian kesahihan alat ukur peneliti menggunakan

## a) Skala Likkert

Untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi sekelompok orang tentang fenomena yang telah diitetapkan secara spesifik. Jika menggunakan Skala likert maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan bentuknya dapat berupa daftar ceklis ataupun pilihan ganda.

## b) Uji validitas isi (Conten Validity)

Untuk menguji dengan cara membandingkan instrumen isi dengan rancangan yang telah ditetapkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan kisi-

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> A., Zainul & A. Mulyana, *Materi Pokok Tes dan Asesmen diSD* (Jakarta: Universitas terbuka), hal. 17

kisi instrumen yang dimana di dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator sehinggah uji validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Pada setiap instrumen baik test maupun non test terdapat butir-butir yang kemudian di uji cobakan dengan menghitung kolerasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Uji beda dilakukan dengan menguji signufikan perbedaan antara 27% skor kelompok atas dan 27% skor kelompok bawah.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil pengukuran konsisten atau tetap azas bila dilakukan pengukuran berulang. Reliabilitasi test-retest

## F. Teknik Analisis Data

## 1. Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. 12

Tabulasi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan range

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 207-208.

 $X_t = Data terbesar$ 

 $X_r = Data terkecil$ 

b. Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

n = Jumlah Siswa

c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

P = Panjang kelas interval

R = Rentang

K = Kelas interval

d. Menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

 $\overline{X}$  = Rata-rata variabel

fi = Frekuensi untuk variabel

xi =Tanda kelas interval variable

e. Menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - (\frac{\sum fX}{N})^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

fi = Frekuensi untuk variabel

xi = Tanda kelas interval variabel

 $\overline{X}$  = Rata-rata

n = Jumlah populasi

## f. Kategorisasi

## 1) Membuat tabel kategorisasi skor kecerdasan emosional

Data kecerdasan emosional dikategorisasikan menggunakan kategori jenjang yang dibagi kedalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi,dan sangat tinggi. Adapun kriteria kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Pedoman kategorisasi

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar	
0-39	Sangat rendah Rendah	
40– 54 55 – 74	Sedang	
75 – 89 90 – 100 RSITAS	Tinggi Sangat tinggi <sup>13</sup> SISLAM NEGERI	
	TODINI	

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial, sering juga disebut statistik *indukatif* atau statistik *probalitas*,pada statistik inferensial teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

 $<sup>^{13}</sup>$ Depdiknas,  $Pedoman\ Umum\ Sistem\ Pengujian\ Hasil\ Kegiatan\ Belajar.$ , diakses dari internet, tanggal 02/03/2017, <a href="https://www.google.com">www.google.com</a>,

## a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. <sup>14</sup> Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengolah nilai *pretest* dan *postest*. Pengujian menggunakan rumus *Chi-kuadrat* dengan rumus yang digunakan adalah:

$$xh2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_I)^2}{E_i}$$

 $x_h^2$ : Nilai Chi-kuadrat hitung

Oi : frekuensi hasil pengamatan

Ei : frekuensi harapan

K : Banyak kelas<sup>15</sup>

Kriteria pengujian normalitas yaitu data yang dikatakan berdistribusi normal jika Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi kuadrat Tabel  $(x_h^2 < x_t^2)$  dan pada UNIVERSITAS ISLAM NEGERI keadaan lain data tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Pihak Kiri

Uji pihak kiri digunakan apabila: Hipotesis nol  $(H_0)$  berbunyi "lebih besar atau sama dengan"  $(\geq)$  dan hipotesis alternatifnya berbunyi "lebih kecil" (<), kata lebih kecil atau sama dengan sinonim "kata paling sedikit atau paling kecil". <sup>16</sup>

$$H_0: \mu_1 \ge \mu_2$$

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Kasmadi, SST., M.Pd, Panduan Modern Penelitian Kuantitatif, Hal. 92.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Cet XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta), hal 290.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B, h. 230

$$H_1$$
:  $\mu_1 < \mu_2$ 

## Keterangan:

μ<sub>1</sub>= rata-rata nilai *pretest* 

μ<sub>2</sub>= rata-rata nilai *post-test* 

Untuk meguji hipotesis di atas digunakan statistic uji t sebagai berikut.

$$t_{hit} = \frac{x_1 - x_2}{S_{gab} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

## Dimana:

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

## Keterangan:

 $x_1$  - : Rata-rata *post-test* 

x<sub>2</sub> - : Rata-rata *pre-test* 

n<sub>1</sub> : Jumlah subyek *post-test* 

n<sub>2</sub> : jumlah subyek *pre-test*ERSITAS ISLAM NEGERI

s<sup>2</sup><sub>1</sub> : Standar deviasi *post-test* 

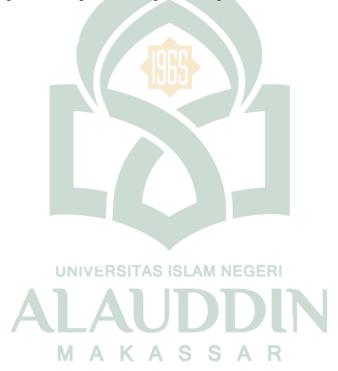
s<sup>2</sup><sub>2</sub> : Standar deviasi *pre-test* 

 $s_{gab}$  : simpangan baku  ${\sf M}$  A

Dengan kriteria pengujinya adalah terima  $H_0$  jika  $-\mathbf{t}_{tabel} \leq \mathbf{t}_{hitung}$  dimana  $\mathbf{t}_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi t dengan dk= $(n_1+n_2-2)$  dan tolak  $H_0$  untuk harga t yang lain.

## c. Uji Hipotesis

- 1) Jika nilai  $\alpha$  0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau  $[0,05 \le sig]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada efektivitas penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan.
- 2) Jika nilai  $\alpha$  0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau [0,05  $\geq sig$ ], maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada efektivitas penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan.



## **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

## 1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Pannampu Makassar

a. Lokasi MI Muhammadiyah Pannampu Makassar

MI Muhammadiyah Pannampu Makassar adalah sekolah yang berlokasi di Jl. Lembo Kel. Lembo Kec. Tallo makassar dan merupakan milik persyarikatan Muhammadiyah yang di bina oleh Muhammadiyah/ bagian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan cabang Tallo, MI Muhammadiyah Pannampu didirikan pada tanggal 1 Januari 1970. Adapun visi misi Madrasah yaitu :

## b. Visi Misi

"Terwujudnya generasi muda yang sehat, cerdas kompotitis, dan peduli lingkungan berdasarkan IMTAQ dan IPTEK"

- I. Indikator visi
- **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
- a. Unggul dalam kebersihan dan kesehatan lingkungan
- b. Unggul dalam perolehan nilai UAS dan UAN
- c. Unggul dalam Kompotensi keagamaan
- d. Unggul dalam Kompotensi Matemaika
- e. Unggul dalam Kreativitas siswa
- f. Unggul dalam Berbasis Iptek
- g. Unggul dalam Olahraga dan seni

## II. Misi

"Mengembangkan sumber daya secara maksimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global."

## c. Tujuan

- a. Terwujudnya sikap peduli dan berbudaya lingkungan
- b. Meningatkan mutu akademik dan non akademik di atas kriteria minimal berdasarkan standar nasional pendidikan
- c. Meningkatkan kemampuan penelitian sederhana sesuai dengan pengembangan mata pelajaran
- d. Terwujudnya suasana komunikasi yang santun berdasarkan pengalaman dan pengamalan yang di yakininya.
- e. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis baik dengan sekolah maupun masyarakat.
- f. Meningkatkan prestasi siswa dibidang IPTEK dan Seni Budaya.
- g. Terwujudnya prestasi siswa dibidang keterampilan ,olahraga seni dan budaya lokal.

  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

## d. Adminitrasi sekolah

untuk menunjang keberhasilan dalam mendidik anak-anak di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar, tentunya tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang tersedia. Adapun sarana yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Pannampu Makassar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Sarana MI Muhammadiyah Pannampu

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan	
1	Ruang Kantor	1	Berfungsi	
2	Ruang Guru	1	Berfungsi	
3	Ruang Belajar	6	Berfungsi	
4	Perpustakaan	1	Berfungsi	
5	Musallah	1	Berfungsi	
6	Lapangan Olahraga	1	Berfungsi	
7	UKS	IGEG 1	Berfungsi	
8	Kantin	1000	Berfungsi	
9	Kamar Kecil	3	Berfungsi	

Sumber: data MI Muhammadiyah Pannampu Makassar 2016

Dari data di atas maka bisa dilihat sarana yang ada di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar sudah cukup lengkap. Diharapkan dengan semua sarana yang telah ada dapat menunjang proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk prasarana yang dimiliki MI Muhammadiyah Pannampu Makassar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Prasarana MI Muhammadiyah Pannampu Makassar

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Laptop	2	Berfungsi
2	Print	1	Berfungsi
3	Televisi	1	Berfungsi
4	Buku-Buku	±300	Berfungsi

Sumber: Data MI Muhammadiyah Pannampu Makassar tahun 2017

# 2. Deskripsi Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar Sebelum Penerapan Apresiasi Cerpen.

Pada bagian ini, akan dibahas hasil penelitian secara rinci dengan pendekatan analisis statisktik deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis statisktik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu keterampilan berbahasa lisan peserta didik sebelum menerapkan Apresiasi Cerpen dan setelah penerapan Apresiasi Cerpen. Sedangkan analisis inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah terdapat pengaruh apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar melalui instrumen tes peneliti dapat mengumpulkan data hasil belajar berupa nilai peserta didik kelas V MI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Muhammadiyah Pannampu Makassar. Berikut data keterampilan berbahasa lisan peserta didik sebelum penerapan apresiasi cerpen.

M A K<sub>Tabel</sub> 4.3. S A R

Data Hasil Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik Kelas V MI

Muhammadiyah Pannampu Makassar Sebelum Penerapan Apresiasi Cerpen

NO	NAMA	NILAI
1	Muh. Nawir	60
2	Ismail	20
3	Firka Aditya	80

4	Abdul Ibrahim	80
5	Apriyani	73
6	Anjas Alvian Sungkar	70
7	Muh. Nur	50
8	Raihan	40
9	M.Bagas	60
10	Jihan Amalia	55
11	Rini Rio	90
12	Indah Purnama sari	80
13	ST. Nurfadillah	70
14	Ramadhan	74
15	Muh. Amin	50
16	Dwi Anriani	60
17	Isra Mi'raj	90
18	Salwa Safitri	60
19	Adriansyah	10
20	Arniyanti	60
21	Wahyu A K A S S A I	<b>R</b> 60
22	Ogi Saputra	40
23	Adrian	50
24	Dirham Difani	70
25	Diva	55
	Jumlah	1507

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar dengan jumlah sampel sampel 25 sebelum diterapkan apresiasi cerpen, maka penulis mengumpulkan data yang kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.4. Deskripsi Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar Sebelum Sebelum Penerapan Apresiasi

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 25 responden

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
PreeTest	25	80	10	90	1507	60.28	19.271	371.377
Valid N	25							
(listwise)	20							

diperoleh skor minimum 10, skor maksimum 90, sehingga rangenya 80. Jumlah skor 1507, rata-rata 60,28, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 19,271 dan variansi 371.377, standar deviasi dan variansi menununjukkan keberagaman data.

Dari hasil output diatas selanjutnya diberikan pengkategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Peresentasi Tingkat Keterampilan Berbahasa Lisan Sebelum Penerapan

Apresiasi Cerpen

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	0-39	Sangat Rendah	2	8%
2	40-54	Rendah	5	20%
3	55-74	Sedang	13	52%
4	75-89	Tinggi	3	12%
5	90-100	Sangat Tinggi	2	8%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas hasil tingkat keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu sebelum penerapan apresiasi cerpen maka dapat diketahui bahwa keterampilan berbahasa lisan peserta didik cukup beragam dari kategori sangat rendah dengan persentase 8% ada 2 orang peserta didik, kategori rendah dengan presentase 20% ada 5 orang peserta didik, kategori sedang dengan persentasi 52% ada 13 orang peserta didik, kategori tinggi dengan persentasi 12% ada 3 peserta didik, dan ada 2 orang peserta didik dengan persentasi 8% berada pada kategori sedang. Jadi berdasarkan persentasi di atas maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar besar keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu sebelum penerapan apresiasi cerpen berada pada kategori sedang.

## 3. Deskripsi Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Setelah Penerapan Apresiasi Cerpen.

Data hasil keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu setelah penerapan apresiasi cerpen sebagai berikut:

Tabel 4.6. Data Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Setelah Penerapan Apresiasi Cerpen.

NO	NAMA	NILAI
1	Muh. Nawir	70
2	Ismail	70
3	Firka Aditya	80
4	Abdul Ibrahim	85
5	Apriyanti	80
6	Anjas Alvian Sungkar	75
7	Muh.Nur	80
8	RaihanERSITAS ISLAM NEGERI	90
9	M bagas	90
10	Jihan Amelia	85
11	M A K A S S A R Rini Rio	90
12	Indah Purnama Sari	85
13	ST. Nurfadillah	75
14	Ramadhan	85
15	Muh.Amin	90
16	Dwi Ariyani	80

17	Isra Mi'raj	80		
18	Salwa Safitri	90		
19	Ardiansyah	80		
20	Arniyanti	95		
21	Wahyu	85		
22	Ogi Saputra	85		
23	Adrian	80		
24	Dirham Difani	75		
25	Diva	95		
	2075			

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar dengan jumlah sampel sampel 25 sesudah diterapkan apresiasi cerpen, maka penulis mengumpulkan data yang kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.7. Deskripsi Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar Setelah Penerapan Apresiasi Cerpen

#### Sum Ν Range Minimum Maximum Mean Std. Deviation Variance PostTest 2075 47.917 25 25 70 95 83.00 6.922 Valid N (listwise) 25

**Descriptive Statistics** 

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 25 responden diperoleh skor minimum 70, skor maksimum 95, sehingga rangenya 25. Jumlah skor 2075, rata-rata 83.00, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 6.922 dan variansi 47.917, standar deviasi dan variansi menununjukkan keberagaman data.

Dari hasil output diatas selanjutnya diberikan pengkategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.8.

Peresentasi Tingkat Keterampilan Berbahasa Lisan Setelah Penerapan

Apresiasi Cerpen

	1						
NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)			
1	0-39	Sangat Rendah	0	0%			
2	40-54	Rendah	0	0%			
3	55-74	Sedang [1]	2	8%			
4	75-89	Tinggi	16	64%			
5	90-100	Sangat Tinggi	7	28%			
	Ju	mlah	25	100%			

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas hasil tingkat keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu setelah penerapan apresiasi cerpen maka dapat diketahui bahwa keterampilan berbahasa lisan peserta didik cukup beragam dari kategori sangat rendah dan rendah dengan presentase 0% artinya tidak ada peserta didik dalam kategori ini, kategori sedang dengan persentasi 8% ada 2 orang peserta didik, kategori tinggi dengan persentasi 64% ada 16 peserta didik, dan ada 7 orang peserta didik dengan persentasi 28% berada pada kategori sangat tinggi. Jadi berdasarkan persentasi di atas maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar besar keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu setelah penerapan apresiasi cerpen berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengkategorian preetest dan posttest diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu terjadi peningkatan setelah diterapkan apresiasi cerpen. Ini terlihat pada kategori sangat tinggi terdapat 28 % peserta didik yang sebelumnya hanya terdapat 8%, pada kategori tinggi terdapat 64 % yang sebelumnya 12 %, pada kategori sedang terdapat 8% yang sebelumnya 13% dan 0% peserta didik pada kategori rendah dan sangat rendah yang sebelumnya terdapat 20% peserta didik pada kategori rendah dan 8% peserta didik pada kategori sangat rendah. Artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI pannampu makassar.

# 4. Terdapat Pengaruh Apresiasi Cerpen terhadap Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar

## a. Uji Prasyarat

Pengujian dasar-dasar analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan sebagai prasyarat dalam statistik parametrik, sekaligus untuk mengetahui data yang terkumpul dari responden berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.9. Uji Normalitas Data Hasil Penelitian SPSS 23,0

**Tests of Normality** 

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
PreeTest	.137	25	.200 <sup>*</sup>	.938	25	.134	
PostTest	.148	25	.167	.945	25	.195	

<sup>\*.</sup> This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

51

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum penerapan apresiasi cerpen (preetest) memilki nilai *sig*. sebesar 0,200 pada tabel *kolmogorov-smirnof* dan 0,134 pada tabel *sig*. *Shapiro wilk*. Sedangkan setelah penerapan apresiasi cerpen (posttest) memiliki nilai *sig*. sebesar 0,167 pada tabel *kolmogorov-smirnof* dan 0,195 pada tabel *sig*. *Shapiro wilk*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Sig*. (p) > 0,05 baik pada *preetest* maupun *postest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

Karena syarat data berdistribusi normal terpenuhi, maka uji hipotesis yang dipergunakan adalah uji t berpasangan.

b. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.

MAKASSAR

b. Hipotesis statistik

 $H_1$ :  $\mu_1 \geq \mu_2$ 

 $H_0$ :  $\mu_1 < \mu_2$ 

Keterangan:

 $\mu_1$ = rata-rata nilai *pretest* 

μ<sub>2</sub>= rata-rata nilai *post-test* 

kriteria Pengujian

- ightharpoonup Jika  $t_{tabel} \leq t_{hit}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- ightharpoonup Jika  $t_{tabel} \geq t_{hit}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

## c. Uji hipotesis t berpasangan

Nilai t-hitung yang dihasilkan adalah 5.720 pada derajat bebas 24 lebih besar

Uji Hipotesis t Berpasangan

**SPSS 23,0** 

**Tabel 4.10** 

## Paired Samples Test

	Paired Differences							
				95% Confidence Interval				
		Std.	Std. Error	of the Difference				Sig. (2-
	Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	tailed)
Pair 1 PreeTest -	-22.720	UNIVE 19.859	RSITAS I	BLAM NE -30.917	GERI -14.523	5.720	24	.000
PostTest	A							

daripada nilai t-tabel sebesar 1,711 (lihat tabel sebaran t pada lampiran). nilai sig.2-tailed lebih kecil daripada nilai kritik 0,05 (0,05 > 0,000) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.

## B. Pembahasan

Dalam kehidupan sehari-hari setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tertulis. Agar dalam komunikasi berjalan lancar, masing-masing pihak harus dapat saling memahami maksud yang dikomunikasikan, maka diperlukan sarana yang tepat. Sarana yang dimaksud adalah bahasa.

Pada waktu-waktu terakhir ini dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Karena bahasa menunjang manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui bahasa manusia bisa mempelajari apapun yang ada disekitarnya. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Siswa sekolah dasar dalam kegiatan belajar mengajar dilatih agar memiliki kemampuan berbicara yang memadai untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya namun dalam kenyataan kondisinya berbeda dengan seharusnya. Banyak siswa yang berkemampuan berkomunikasi secara lisan masih kurang. Bahkan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan secara lisan. Maka diperlukan upaya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa lisan khususnya berbicara.

Pada bagian ini, kita akan membahas hasil penelitian yang diperoleh setelah penelitian pada kelas V di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar dengan sampel 25 orang Peserta didik.

Dari hasil tingkat keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu sebelum penerapan apresiasi cerpen maka dapat diketahui bahwa keterampilan berbahasa lisan peserta didik cukup beragam dari kategori sangat rendah dengan persentase 8% ada 2 orang peserta didik, kategori rendah dengan presentase 20% ada 5 orang peserta didik, kategori sedang dengan persentasi 52% ada 13 orang peserta didik, kategori tinggi dengan persentasi 12% ada 3 peserta didik,

dan ada 2 orang peserta didik dengan persentasi 8% berada pada kategori sedang. Jadi sebagian besar besar keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu sebelum penerapan apresiasi cerpen berada pada kategori sedang.

Hasil tingkat keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu setelah penerapan apresiasi cerpen maka dapat diketahui bahwa keterampilan berbahasa lisan peserta didik cukup beragam dari kategori sangat rendah dan rendah dengan presentase 0% artinya tidak ada peserta didik dalam kategori ini, kategori sedang dengan persentasi 8% ada 2 orang peserta didik, kategori tinggi dengan persentasi 64% ada 16 peserta didik, dan ada 7 orang peserta didik dengan persentasi 28% berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar besar keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu setelah penerapan apresiasi cerpen berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis uji t maka diperoleh nilai t-hitung yang dihasilkan adalah 5.720 pada derajat bebas 24 lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,711 (lihat tabel sebaran t pada lampiran). nilai sig.2-tailed lebih kecil daripada nilai kritik 0,05 (0,05 > 0,000) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.

Berdasarkan hasil observasi saat prses pembelajaran bahasa indonesia dengan guru wali kelas V yang menyatakan bahwa dua kali tugas tes berbicara peserta didik pada semester II. Dari data yang ada hanya menunjukkan bahwa tes tersebut hanya sebagian kecil peserta didik ( 6 peserta didik) yang mendapat nilai dibawah 50

sedangkan, yang mendapat nilai rata-rata 70-75 sebanyak (5 peserta didik), dan yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak (5 peserta didik). Berdasarkan tugas pertama dan kedua tidak menapakkan adanya peningkatan kemampuan berbicara peserta didik.

Keterampilan berbicara atau bercerita yang rendah akan membuat peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat. Peserta didik akan sulit untuk berkomunikasi, sulit untuk bertanya, menjelaskan, menceritakan, dan menafsirkan makna pembicaraan. MI Muhammadiyah Pannampu adalah sekolah yang beralamat di Jl.Lembo memiliki ribuan pendaftar. Peserta didik MI tersebut kebanyakan berasal dari keluarga yang kurang mampu dan hidup di sekitar lingkungan yang kosa kata bahasa Indonesianya masih kurang, Peserta didik MI ini lebih dominan berbahasa dengan menggunakan bahasa daerah sehingga pesertadidik merasa malu untuk mengungkapkan materi pembelajaran yang di pahaminya.

Sehingga apresiasi cerpen ini cukup berpengaruh dalam melatih ataupun meningkatkan keterampilan berbahasa lisan peserta didik di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.



## **BAB V**

## **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai analisis data tentang penerapan apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar, maka akhirnya dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Hasil tingkat keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu sebelum penerapan apresiasi cerpen niai rata-rata diperoleh 60,28, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbahasa lisan peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 52%.
- 2. Hasil tingkat keterampilan berbahasa lisan peserta didik kelas V MI muhammadiyah pannampu setelah penerapan apresiasi cerpen niai rata-rata diperoleh 83,00, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbahasa lisan peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 64%.
- 3. Berdasarkan hasil analisis statistik infersial diperolah nilai  $t_{tabel} > t_{hit}$  atau 0.05 > 0.000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh apresiasi cerpen terhadap keterampilan berbahasa lisan peserta didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

- peserta didik hendaknya memeperhatikan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dibidang sastra sebab dari pembelajaran sastra kita mampu untuk berapresiasi guna meningkatkan keterampilan-keterampilan berbahasa lisan peserta didik.
- 2. Sekolah hendak meningkatkan kegiatan kesusastraan baik dari segi keterampilan berbahasa, membaca sampai mementaskan sastra. Agar nilai budaya pada sastra tetap terjaga dan terlestrarikan





## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi Mukhsin,1990, Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra (Malang: YA 3 Malang).
- Akhadiah Sabarti, dkk, 1992/1993 Bahasa Indonesia I (Jakarta: Dirjen Dikti)
- Aminuddin, 2013 *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* Cet:X (Bandung:Sinar Baru Anglesindo)
- Arikunto Suharsimi, 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XV; Jakarta: Renika Cipta)
- Arikunto, 2007 Prosedur Penelitian Pendekatan Peraktek Jakarta: Rieneka Cipta
- A., Zainul & A. Mulyana, 2005 Materi Pokok Tes dan Asesmen diSD. (Jakarta: Universitas terbuka)
- Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar*., diakses dari internet, tanggal 02/03/2017, www.google.com,
- Izzaty Eka Rita, ,2008 Perkembangan Peserta Disik (Yogyakarta: UNY Press)
- Kasmadi, SST., M.Pd, 2013 Panduan Modern Penelitian Kuantitatif, ( Alfabetta :Bandung)
- Ma'mung Amung , 2000 Yudha, *Perkembangan Gerak dan Belajar*,( Jakarta; Depdikbud )
- Maidar G Arsjad dan U.S Mukti,1988 *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,)
- Musfiroh, Cerita untuk Perkembangan Anak Jakarta: Bumi Angkasa 2005
- Noor Alfulaila, Ngalimun, 2014 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Aswaja Presido: Yogyakarta)
- Nurgiantoro Burhan, 2007 Teori Pengkajian Fiksi, (Jakarta; GUMP)
- Prawisma Tabahana Ambeg "Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Audio Visual pada siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri Kebakkramat." Skripsi (diakses pada 22 juli 2016)
- Sudijono Anas, 2011 *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet: XII Jakarta: Rajawali Pers)
- Sugiyono, 2012Metode Penelitian Pendidikan Pendekataan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta)

Sumardjo, 1988 Apresiasi Kesusastraan, (Jakarta; Gramedia).

Suminto A Sayuti, 2002 Berkenalan dengan Puisi, (Banten: Percetakan Serang)

Torisiqoh Futhichita, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Melalui Metode Pembacaan Cerpen pada Kelompok Belajar di Sekolah Islam Miftahul Ulum Gumayun Semester II Tahun 2011/2012" skripsi (diakses 22 juli 2016).

Usman, Moh Uzer,2002 Menjadi Guru Profesional, (Bandung:RemajaRosda Karya).

Wijayanti Esti Prambatara," Penggunaan Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara atau bercerita Siswa Kelas V SD 1 Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2013.2014"Skripsi (diakses 22 juli 2016).



## **BIODATA**



Nama : Zahratul Jannah

Nim : 20800113023

Jurusan : PGMI

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 19 Februari 1995

Suku/Bangsa : Indonesia

Alamat Sekarang : Jln. Tinumbu Lr. 165a

Alamat Daerah : -

Kelurahan/Desa : Lembo

**Kecamatan** : Tallo

Provinsi : Sulawesi Selatan

IPK : 3,59

Tanggal Lulus :-

No. Hpersitas is: 085-222-074-141

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan apresiasi

Cerpen terhadap Keterampilan

Berbahasa Lisan Peserta didik Kelas

V MI Muhammadiyah Pannampu

Makassar.

Alumni ke : -

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Zahratul Jannah, lahir di Ujung Pandang, 19 February 1995 anak ke 2 dari Mansyur dan Nanny. Pendidikan sampai SMK di tempuh di Makassar Sul-Sel. Memulai jenjang pendidikan pada tahun 2001 di MI Muhammadiyah Pannampu Makassar selesai pada tahun 2007 dan melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP Muhammadiyah 10 Makassar pada tahun 2007 sampai 2010, dan melanjutkan pendidikan ke tingkat SMK

Muhammadiyah 03 Makassar pada tahun 20011 sampai 2013. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Berkat rahmat Allah SWT. Serta iringan doa kedua orang tua dan keluarga, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi dapat berhasil dengan mempertahakan skripsi yang berjudul "Efektivitas Penerapan Apresiasi Cerpen terhadap Keterampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar". Sehingga penulis dapat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

MAKASSAR

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Muh. Zaidi Thahir, lahir di Ujung Pandang, 18 Juli 1994 putra Pertama dari M. Thahir Side dan St. Hafsah. Pendidikan sampai SLTA di tempuh di Kabupaten Gowa dan Kabupaten Bone. Memulai jenjang pendidikan pada tahun 2000 di SD Negeri Pao-Pao selesai pada tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP Negeri 4 Sungguminasa pada tahun 2006 sampai 2009, dan melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA Negeri 1 Tellu Siattinge pada tahun 2009 sampai 2012. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Berkat rahmat Allah SWT. Serta iringan doa kedua orang tua dan keluarga, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi dapat berhasil dengan mempertahakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu UNIVERSITAS SLAM NEGERI

MAKASSAR